

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA  
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH**

**(Studi Pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Dhea Eka Tantika**

**NPM.1451020184**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN  
ANGGOTA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN  
PEMBIAYAAN SYARIAH  
(Studi Pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Dhea Eka Tantika  
NPM.1451020184**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H.**

**Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

BMT Assyafi'iyah sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki fungsi sebagai *Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*. Sebagai *Baitul Tamwil* bergerak mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil anggota dengan mendorong kegiatan menyimpan dan menabung serta pembiayaan ekonomi. Sebagai *Baitul Maal*, bergerak pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan tanpa orientasi mencari keuntungan sebagai pengembalian amanah dalam menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf. Pembiayaan yang banyak diminati oleh anggota koperasi yaitu menggunakan pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Hiwalah* karena pembiayaan sudah diketahui terlebih dahulu harga dan keuntungannya sebelum melakukan pembiayaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, dokumentasi, observasi, buku-buku, serta literatur yang lain. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 93 responden. Teknik analisis data yang dilakukan ialah analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang diolah melalui program SPSS versi 17.0 dengan taraf *sign* 5%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,520 > 1,987$ ) ini membuktikan penambahan modal serta margin dari pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar. Pembiayaan *Hiwalah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,499 < 1,987$ ) ini membuktikan bahwa pembiayaan modal usaha dengan cara pengalihan utang-piutang untuk mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya belum mampu mempengaruhi pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar. Pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar, hal ini dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  ( $6,751 \geq 3,098$ ) ini membuktikan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* secara bersama-sama dapat mempengaruhi pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar. Hasil koefisien determinasi menunjukkan 11,1% variabel pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar dipengaruhi oleh variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah*, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan Modal, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Hiwalah*, Pendapatan Anggota, *Baitul maal wa tamwil*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarama, I Bandar Lampung telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan secukupnya  
maka skripsi saudara

Nama Mahasiswa : Dhea Eka Tantika  
NPM : 1451020184  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL TERHADAP  
PENDAPATAN ANGGOTA PADA KOPERASI  
SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH  
(Studi Pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr Asriani, S.H., M.H.**  
**NIP. 196605061992032001**

**Pembimbing II**

**Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP.197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Pendapatan Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Studi Pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar)**, disusun oleh : **Dhea Eka Tantika**, NPM: **1451020184**, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/Tanggal : **Jumat, 28 Desember 2019**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang : Drs H. Nasruddin, M.Ag**

**Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

**Pengiji I : Muhammad Iqbal, M.E.I**

**Penguji II : Dr Asriani S.H., M.H**



Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh Bahrudin, M.Ag**  
**NIP.195808241989031003**



## MOTTO

QS. Al-Maidah : 2

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Atikah dan Ayahanda Sutarna, terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan serta pengorbanan materil dan moril yang selama ini telah diberikan kepada penulis, dan yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'amin
2. Adikku yang kusayangi Widya Dwi Tantika, yang telah memberi motivasi dan menghibur dikala sedih sehingga penulis tidak merasa kesulitan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membimbingku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dhea Eka Tantika merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Sutarna dan ibu Atikah, yang di lahirkan ke dunia pada tanggal 19 Juli 1996 di Lampung Barat.

Pada tahun 2002 penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Dharma Wanita Lampung Barat. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan dan lulus pada tahun 2008 di SD N 1 Tribudisyukur Lampung Barat. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan dan lulus pada tahun 2011 di SMPN 4 Sumber Jaya Lampung Barat. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan dan berhasil lulus pada tahun 2014 di SMK N 1 Kebun Tebu Lampung Barat

Pada tahun 2014, setelah menyelesaikan pendidikan SMK, penulis langsung melanjutkan pendidikan tinggi Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Tiada yang lebih layak selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Pendapatan Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Studi pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar)” Shalawat salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya juga para umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan, dan masukkan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengemukakan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr Asriani, S.H., M.H. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I atas segala masukan, arahan, petuah, kesabaran dan keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus dosen pembimbing II atas segala bimbingan, petuah, kesabaran serta keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.

5. Pemimpin dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung, serta Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman seperjuanganku Meta Marciria S.E , Nopri Dwi Saputri S.E , Putri Andriyani S.E , Rizky Amalia S.E, Anis Marlina S.E, Risa Ardita S.E, Yuyun Windiani S.E, Endang Idiarti S.E Merry Yanti S.E, Ahmad Hid Pratama S.E, Aida Diana S.E, Siti Aminah S.E, Dani Erwansyah S.E yang selalu menyemangati, memotivasi, mendoakan, menasehati, memberi masukan serta meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudari mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.aamiin Allahumma aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Bandar Lampung,

Dhea Eka Tantika

1451020114

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Kerangka Teori.....	15
H. Penelitian Terdahulu .....	18
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>21</b>
A. Pembiayaan .....	21
1. Pengertian Pembiayaan .....	21
2. Pembagian Pembiayaan .....	23
3. Tujuan Pembiayaan.....	24
4. Fungsi Pembiayaan .....	25
5. Mekanisme Pembiayaan.....	26
B. <i>Murabahah</i> .....	27
1. Pengertian <i>Murabahah</i> .....	27
2. Landasan Hukum.....	28
3. Rukun <i>Murabahah</i> .....	31
4. Jenis-Jenis <i>Murabahah</i> .....	34
5. Ketentuan Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	35
6. Konsep dan Penerapan Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	35
C. Omzet Penjualan .....	38
1. Pengertian Omzet Penjualan .....	38
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet Penjualan.....	39
3. Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Omzet Penjualan .....	42
D. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) .....	43
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	43



2. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	44
3. Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	46
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum BTM BiMU .....	47
1. Sejarah Berdirinya BTM BiMU.....	47
2. Visi dan Misi BTM BiMU .....	48
3. Tujuan dan Analisis Pembiayaan BTM BiMU .....	49
4. Lokasi BTM BiMU .....	50
5. Struktur Kepengurusan BTM BiMU .....	51
6. Produk-Produk BTM BiMU .....	52
7. Karakteristik Pembiayaan Murabahah di BTM BiMU .....	60
B. Karakteristik Responden.....	66
1. Usia Responden .....	66
2. Pendidikan Responden Terakhir .....	67
3. Jenis Kelamin.....	68
4. Jenis Usaha.....	69
C. Karakteristik Jawaban Responden .....	70
a. Mekanisme Pembiayaan Murabahah di BTM BiMU .....	70
b. Sasaran Produk Pembiayaan Murabahah Pada Anggota Usaha Kecil Menengah .....	74
c. Dana Pembiayaan Murabahah Yang Diterima Usaha Kecil Menengah.....	77
d. Modal Usaha Kecil Menengah.....	79
e. Perkembangan Omzet Penjualan Usaha Kecil Menengah.....	81
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>85</b>
A. Karakteristik Pembiayaan Murabahah di BTM BiMU .....	85
B. Peranan Pembiayaan Murabahah dalam Peningkatan Omzet Penjualan UMKM .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia Tahun 2014-2017 .....	5
2. Laporan Pembiayaan Murabahah di BTM BiMU Bandar Lampung.....	6
3. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia .....	66
4. Distribusi jawaban responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	67
5. Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin .....	68
6. Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis usaha .....	69
7. Jawaban responden tentang mekanisme pembiayaan murabahah .....	70
8. Jawaban responden tentang sasaran produk pembiayaan murabahah.....	74
9. Jawaban responden tentang dana pembiayaan murabahah .....	77
10. Jawaban responden tentang modal usaha.....	79
11. Jawaban responden tentang perkembangan omzet penjualan.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka berfikir .....	18
2. Skema Al-Murabahah .....	36
3. Bagan alur pembiayaan murabahah di BTM BiMU .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Kesediaan Memberikan Izin Penelitian/ Survey.



2. Alat pengumpulan data/kuesioner/wawancara.
3. Photo-photo bukti penyebaran kuesioner kenasabah.
4. Surat Konsultasi.
5. Surat Pernyataan Tidak Plagiat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Pengesahan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang judul skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (Studi pada BMT Assyafi’iyah Cabang Karang Anyar)”** terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul peneliti ini.

1. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>1</sup>
2. Pembiayaan adalah pendapatan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>2</sup>

*Murabahah* adalah istilah dalam fikih islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang.<sup>3</sup>

*Hiwalah* adalah pengalihan utang/piutang dari orang yang berhutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya/menerimanya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung, Alfa Beta, 2007), h. 7

<sup>2</sup>Muhammad, *Tehnik Perhitungan bagi hasil di bank syariah* (Yogyakarta: UII Press. 2002), h.17

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.81

3. Modal adalah berupa uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja.<sup>5</sup>
4. Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.<sup>6</sup>
5. Koperasi syari'ah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan dengan berlandaskan kegiatan yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Pengertian tersebut sesuai dengan pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945.<sup>7</sup> Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, kelompok inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berupa barang ataupun pinjaman uang.
6. *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) ialah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h.107

<sup>5</sup>Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).h.90

<sup>6</sup> Amalia, Linda. *Pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan Bank BNI Syariah, (studi kasus pada PT.Bank BNI Syariah, Bandung)*.Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.2010

<sup>7</sup>Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT Praktik dan Kasus* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.3.



## B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang membuat penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Alasan Objektif

Lembaga keuangan syariah dalam perekonomian rakyat lebih banyak dilakukan oleh lembaga keuangan non bank yakni Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Data pembiayaan BMT Assyafi'iyah pada periode Tahun 2015-2017 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan modal yang disalurkan sedikit dan berkurang nya anggota yang menggunakan pembiayaan *hiwalah*. Dalam melakukan penyaluran dana pembiayaan modal usaha di BMT Assyafi'iyah anggota menggunakan akad *murabahah* dan *hiwalah*, di BMT Assyafi'iyah dalam pembiayaan modal sudah tidak menggunakan akad *mudharabah* di karenakan akad *mudharabah* resiko nya sangat tinggi bagi BMT<sup>8</sup>. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan anggota koperasi di BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

### 2. Alasan Subjektif

Penelitian ini dirasa mampu diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur serta data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini cukup memadai. Masalah yang dibahas dalam kajian ini juga sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis tekuni yakni di bidang perbankan syariah.

---

<sup>8</sup> Beni Ridwan, *Funding Officer*, Wawancara

### C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di era globalisasi ini sangat pesat menjadikan tingkat persaingan yang semakin ketat. Banyak lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis terus bersaing dan berlomba-lomba dalam mendapatkan keuntungan. Dengan kondisi tersebut maka *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) melakukan kegiatan penyaluran dana pada usaha-usaha masyarakat melalui kegiatan permodalan pembiayaan.

KSPPS BMT Assyafi'iyah berdiri dipenghujung tahun 1995, didirikan di Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah kotagajah, Pada tahun 1999 Koperasi Bmt Assyafi'iyah memiliki 9 (Sembilan) Kantor cabang dan 24 kantor cabang pembantu di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Banten. Ketertarikan penulis untuk memilih Bmt Assyafi'iyah adalah banyaknya masyarakat yang menjadi anggota koperasi di BMT tersebut, dari tahun 2016 BMT assyafi'iyah mengalami kenaikan terus menerus dalam anggota dan pembiayaan modal.<sup>9</sup>

BMT bersifat usaha bisnis dan mandiri serta ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional.<sup>10</sup> Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disusun untuk mempertegas jati diri kedudukan permodalan dan pembinaan koperasi sehingga dapat lebih menjamin kehidupan koperasi dan diperkuat dengan pasal 17 tahun 2012 sebagaimana diamanatkan oleh pasal 33 Undang-undang Dasar 1945.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Brosur Bmt Assyafi'iyah

<sup>10</sup>*ibid*, h. 320.

<sup>11</sup> Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 5 ayat 1

Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi serta kopmen koperasiden UKM No 91/Kep/MKUKM/X/2004. Tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha KJKS maka semakin jelas kegiatan usaha jasa keuangan syariah perlu ditumbuh kembangkan.

BMT Assyafi'iyah sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah memiliki fungsi sebagai *Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*. Sebagai *Baitul Tamwil* bergerak mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil anggota dengan mendorong kegiatan menyimpan dan menabung serta pembiayaan ekonomi. Sebagai *Baitul Maal*, bergerak pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan tanpa orientasi mencari keuntungan sebagai pengembalian amanah dalam menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Imron ayat 130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ مَظْهَرًا وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.* (Q.S. Al-Imron : 130)<sup>12</sup>

Lembaga keuangan syariah dalam perekonomian rakyat lebih banyak dilakukan oleh lembaga keuangan non bank yakni *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Data pembiayaan BMT Assyafi'iyah pada periode Tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang signifikan dalam melakukan penyaluran dana pembiayaan modal usaha menggunakan akad *murabahah*, akan tetapi pada

---

<sup>12</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015), h. 66



tahun 2015-2017 pada pembiayaan *hiwalah* mengalami penurunan yang signifikan di karenakan anggota yang melakukan pembiayaan *hiwalah* berkurang yang berdampak pada pendapatan anggota oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan anggota koperasi di BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

Pembiayaan yang banyak diminati oleh anggota koperasi yaitu menggunakan pembiayaan *Murabahah* dan akad *Hiwalah* karena pembiayaan *murabahah* atau jual beli sudah diketahui terlebih dahulu harga dan keuntungan nya sebelum melakukan pembiayaan, kenapa di BMT tidak menggunakan akad *Mudharabah* dalam pembiayaan modal karena akad *Mudharabah* adalah investasi modal dimana jika anggota mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya dan pihak BMT juga harus menanggung dalam kerugian itu, maka dari itu untuk mengurangi resiko yang tinggi di BMT Assyafi'iyah tidak menggunakan akad tersebut.<sup>13</sup>

**Tabel 1**  
**Laporan Realisasi Pembiayaan di BMT Assyafi'iyah Karang Anyar**

Keterangan	2015	2016	31 desember 2017	Jumlah Nasabah
<i>Murabahah</i>	Rp 4.688.035.000	Rp 6.634.016.000	Rp 10.284.049.90	1.200
<i>Hiwalah</i>	Rp 5.348.033.50	Rp 3.367.500.000	Rp 2.440.052.675	186

Sumber : Data Realisasi Pembiayaan BMT Assyafi'iyah, 2017

Data pembiayaan BMT Assyafi'iyah pada periode Tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dalam melakukan penyaluran dana pembiayaan modal usaha menggunakan akad *murabahah* akan tetapi di BMT Assyafi'iyah

<sup>13</sup> Beni Ridwan, *Funding Officer*, Wawancara

anggota yang melakukan pembiayaan *hiwalah* berkurang dari tahun 2015-2017 hal ini berpengaruh juga terhadap pendapatan.

Pengusaha kadang kala mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, kesulitan tersebut karena kurangnya pengetahuan dan juga ketrampilan yang dimiliki oleh para pengusaha. Selain itu kurangnya modal yang dimiliki juga menjadi permasalahan untuk mengembangkan usahanya. Apabila mereka ingin akses ke Bank Syariah sangat sulit karena usahanya masih kecil, suatu usaha tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal apabila tidak didukung oleh struktur permodalan yang kuat.<sup>14</sup>

Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Hiwalah* di BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar memberikan pembiayaan modal kepada nasabahnya untuk perkembangan usaha. Dengan adanya hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH”**

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar?
2. Apakah pembiayaan *Hiwalah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar?

---

<sup>14</sup> Agus Setyadi, “UMKM Sulit Dapat Modal Usaha, Ini solusi BI” (On-line), tersedia di <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3502490/umkm-sulit-dapat-modal-usaha-inisolusi-bi> pada (30 November 2017).

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *Hiwalah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar

## F. Manfaat Peneliti

Ada 2 manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar untuk usaha yang akan datang, dengan harapan dapat memberi motivasi dan masukan agar BMT dapat selalu berkembang dalam menjalankan usahanya.
  - b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan anggota pada BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar, dan penelitian ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.



## 2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan masukan sebagai upaya mengungkapkan perkembangan Ekonomi Islam khususnya perbankan Syariah. Penelitian dapat menambah informasi, wacana terhadap para pembaca.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

##### 1. Pengertian BMT

*Baitul Maal* berasal dari bahasa Arab *bait* yang berarti rumah, dan *Al-mal* yang berarti harta. Jadi secara etimologi (*ma'na lughawi*) *Baitul Maal* berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta.<sup>15</sup>

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.<sup>16</sup>

Koperasi syariah di Indonesia sering disebut dengan *Baitul Maal Wa At-Tamwil* atau BMT, karena dalam realitasnya Koperasi Syariah banyak yang berasal dari konversi *baitul maal Wa At-Tamwil*. Namun, ada perbedaan antara KJKS/UJKS dengan BMT, yaitu koperasi syariah hanya menjalankan sistem koperasi simpan pinjam syariah. Sedangkan pada BMT terdapat 2 (dua) yaitu *Baitul Maal* berarti Lembaga Zakat dan *At-Tamwil* berarti Lembaga Keuangan (Syariah).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). BMT atau *Baitul maal Wat Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang mengembangkan usaha-usaha produktif

---

<sup>15</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.6.

<sup>16</sup> Undang-undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, pasal 1.

dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro serta menerima titipan zakat, infaq dan shodaqoh serta menjalankannya dengan amanah.

## 2. Dasar Hukum BMT

BMT lembaga keuangan mikro yang mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro serta menerima titipan zakat, infaq dan shodaqoh serta menjalankannya dengan amanah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (QS : An-Nisa Ayat 29)<sup>17</sup>

Penjelasan ayat diatas, menerangkan tentang hukum dosa besar dan dosa kecil, demikian pula menerangkan agar manusia tidak menjatuhkan diri kelembah kebinasaan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.* (QS: Al-Maidah ayat 2).<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 54

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 67.

Penjelasan ayat diatas, keharusan memenuhi janji atau akad baik antara seseorang dengan Allah Subhaanhu wa Ta'aala, atau anantara seseorang dengan hamba-hamba Allah. Demikian pula keharusan saling tolong menolong diatas kebaikan dan takwa.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.* (QS: Al- Baqarah Ayat 168).<sup>19</sup>

Penjelasan ayat diatas, tentang orang-orang yang mengharamkan sebagian jenis unta/sawaib yang dihalalkan, (hai sekalian manusia, makanlah yang halal dari apa yang terdapat di muka bumi) halal menjadi “hal” (lagi baik) sifat yang memperkuat, yang berarti enak atau lezat, (dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah) jalan-jalan (setan) yang rayuannya (sesungguhnya ia menjadi musuh yang nyata bagimu) artinya jelas dan terang permusuhan itu.

### 3. Prinsip Operasional BMT

Dalam menjalankan usahanya BMT menggunakan 3 prinsip:<sup>20</sup>

#### a. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha anantara pemodal (penyedia jasa) dengan pengelola dana. Pemabagian hasil ini dilakukan anantara BMT dengan

---

<sup>19</sup>Ibid, h. 106.

<sup>20</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Cet 1 (Jakarta: PT Grafindo Persada,2014), h. 24.



pengelola dana dan antara BMT dengan penyedia dana (penyimpan dan penabung). Adapun bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

1) *Al-Mudharabah*

*Al-Mudharabah* adalah akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan dibagi dua sesuai dengan perjanjian.<sup>21</sup>

2) *Al-Musyarakah*

*Al-Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>22</sup>

3) *Al-Muzara'ah*

*Al-Muzara'ah* adalah kerja sama pengolahan pertanian anantara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (perentase) dari hasil panen.

4) *Al-Musaqah*

*Al-Musaqah* adalah penyerahan sebidang kebun pada petani untuk digarap dan dirawat dengan ketentuan bahwa petani mendapatkan bagaian dari hasil kebun itu.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Ed.I, Cet ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 137

<sup>22</sup>Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori Kepraktek*, Cet, I (Jakarta: Media Pers 2013), h. 98.

<sup>23</sup>Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 281.

b. Prinsip Jual Beli Prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah mark-up, keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana.

1) *Bai' Al-Murabahah*

*Bai' Al-Murabahah* adalah jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan. Maksudnya, pembeli baru membayar pada waktu jatuh tempo dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.<sup>24</sup>

2) *Bai' as-Salam*

*Bai' as-Salam* adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.

3) *Bai' Bitsaman Ajil*

*Bai' Bitsaman Ajil* adalah jual beli barang dengan pembayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.

4) Prinsip Non-Profit Pembiayaan yang bersifat sosial dan non-komersial. Anggota cukup mengembalikan pokok pinjaman saja.

---

<sup>24</sup>Hertanto Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah): Panduan Praktis Operasional Baitulmal Watt amwil (BMT)*, (Jakarta: Mizan, Cet. I, Sya'ban 1420/ November 1999), h, 49.

### 5) *Al-Qordul Hasan*

*Al-Qordul Hasan* adalah kegiatan transaksi dengan akad pinjaman dana non komersial dimana si peminjam mempunyai kewajiban untuk membayar pokok dana yang dipinjam kepada koperasi yang meminjamkan tanpa imbalan atau bagi hasil dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan. Didalam Islam, lembaga keuangan mempunyai tiga macam akad pembiayaan:<sup>25</sup>

#### a) Akad bersyarikat/syirkah

Akad bersyarikad adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan/kerugian yang disepakati.

#### b) Akad Tijarah

Akad Tijarah merupakan akad yang ditunjukan untuk memperoleh keuntungan. Dalam akad ini menghimpun beberapa produk lembaga keuangan syari'ah, diantaranya, *Bai' Bitsaman Ajil*, *Murabahah*, dan *Mudharabah*.

#### c) Akad Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa. Untuk akad ini, terhimpun setidaknya dua produk lembaga keuangan syari'ah, yaitu *Ijarah* dan *Ijarah Muntahia Bit Tamlik*. Untuk memenuhi kebutuhan akan produk ini, kembali ke posisikan BMT sebagai konsumen dari mitranya.

---

<sup>25</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 81

#### 4. Peranan dan Fungsi BMT

Pada koperasi syariah/BMT hal ini tidak dibenarkan, karena setiap transaksi (*tasharruf*) didasarkan atas pengguna yang efektif apakah untuk pembiayaan atau kebutuhan sehari-hari. Kedua hal tersebut diperlakukan secara berbeda. Untuk usaha produktif, misalnya anggota akan berdagang maka dapat menggunakan prinsip bagi hasil (*musyarakah atau mudharabah*) sedangkan untuk pembelian alat-alat lainnya dapat menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) yaitu:<sup>26</sup>

##### a. Peranan BMT

##### 1) Sebagai Manajer Investasi

Manajer Investasi yang dimaksud adalah, BMT dapat memainkan perannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana. BMT akan menyalurkan kepada calon atau anggota yang berhak mendapatkan dana atau bisa juga kepada calon atau anggota yang sudah ditunjuk oleh pemilik dana.

##### 2) Sebagai Investor

Peran sebagai investor (*Shahibul Mal*) bagi BMT adalah jika sumber dan yang diperoleh dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain yang kemudian dikelola secara profesional dan efektif tanpa persyaratan khusus dari pemilik dana, dan BMT memiliki hak untuk terbuka dikelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya.

---

<sup>26</sup> Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik* (Sidoarjo: Pustaka Aufa Media, 2012), h. 120



## b. Fungsi BMT

### 1) Fungsi Sosial

Konsep BMT mengharuskan memberikan pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkan nya maupun kepada masyarakat *dhu'afa*. Kepada anggota yang membutuhkan pinjaman darurat (*emergensi loan*) dapat diberikan pinjaman kebijakan dengan pengembalian pokok (*Al-Qard*) yang sumber dana nya berasal dari modal maupun laba yang dihimpun. Dimana anggota tidak dibebankan bunga dan sebagiannya seperti koperasi konvensional.<sup>27</sup>

### 2) BMT Sebagai Distributor

Memfungsikan BMT sebagai distributor adalah mengembalikan fungsi BMT ditengah-tengah masyarakat. Untuk mengembalikan fungsi tersebut, perlu di telaah beberapa hal diantaranya:

- a) BMT sebagai lembaga bentuk penjangkaran dana zakat, infak, dan shadaqoh.
- b) BMT sebagai bentuk tolong menolong yang dilembagakan (*Baitul Tamwil*)

### 3) BMT Sebagai Silkulator

BMT sebagai silkulator adalah memfungsikan BMT sebagai aktor dari silkulator dan anggota atau anggota sebagai subjek serta barang dan jasa sebagai objek dari silkulator yang dilakukan. Prinsip dan oprasionalnya sangat sederhana. Hal ini disebabkan karena kebanyakan BMT menggunakan akad *tijarah* dalam produk-produknya.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 23

#### 4) BMT dan Sektor Rill

Menjadikan BMT sebagai penggerak sektor rill adalah menjadikan BMT sebagai pusat unit kegiatan masyarakat, dengan mengaktifkan dan memfungsikan 4 dimensi BMT, produser, konsumen, distributor dan sirkulator. Dimana BMT menjadi tumpuan harapan masyarakat berkenaan dengan masalah investasi, distributor dan sirkulator.

Adapun secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi:<sup>28</sup>

a) *Baitulmall* (bait=rumah, mall=harta) menerima titipan dana ZIS (zakat, infak, dan shadaqoh) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (para asnaf) sesuai dengan peraturan dan amanah yang diterima.

b) *Baitul Tamwil* berasal dari kata *bait* dan *attamwil* yaitu (*bait*= rumah, *attamwil*= pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.<sup>29</sup>

#### 5. Sumber Dana dan Produk BMT

a. Menghimpun dana Penghimpunan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan yaitu dana yang dipercayakan oleh anggota BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan ini

---

<sup>28</sup> Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (Yogyakarta: ISES Publishing, 2008), h. 58-60

<sup>29</sup> Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teori dan Sejarah*, Ed.I,Cet.I,(Jakarta:Kencana, Prenada Media Group,2012),h 365.

dapat berbentuk tabungan wadiah, simpanan mudharabah jangka pendek dan jangka panjang.<sup>30</sup>

Untuk menumbuh kembangkan usaha BMT, maka para pengurus harus memiliki strategi pencarian dana. Sumber dana dapat diperoleh dari anggota, pinjaman atau dana-dana yang bersifat hibah atau sumbangan. Semua jenis sumber dana tersebut dapat diklasifikasikan sifatnya ada komersial, hibah atau sumbangan atau sekedar titipan saja. Secara umum, sumber dana BMT diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan modal awal anggota yang disetorkan dimana besar simpanan pokok tersebut adalah sama dan tidak boleh dibedakan antara anggota. Akad syaria'ah simpanan pokok tersebut masuk kategori akad musyarakah.

#### 2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib masuk dalam kategori modal BMT sebagai simpanan pokok dimana besar kewajibannya diputuskan berdasarkan bagi hasil (musyawarah) anggota serta penyetorannya dilakukan secara kontinu setiap bulannya sampai seorang dinyatakan keluar dari keanggotaan BMT.

#### 3) Simpanan Sukarela

Simpanan anggota merupakan bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana kemudian

---

<sup>30</sup>Hertanto Widodo, *Op.Cit*, h. 83.

menyimpannya di BMT. Bentuk simpanan sukarela memiliki 2 jenis karakter antara lain:<sup>31</sup>

a) Karakter pertama bersifat dana titipan yang disebut wadi'ah dan dapat diambil setiap saat. Titipan wadi'ah terbagi atas dua macam yaitu titipan *Wadi'ah Amanah* dan *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Titipan *Wadi'ah Amanah* merupakan titipan yang tidak boleh dipergunakan baik untuk kepentingan BMT maupun untuk investasi usaha, melainkan pihak BMT harus menjaga titipan tersebut sampai diambil oleh pemiliknya. *Wadi'ah Amanah* yang dimaksud disini biasanya berupa dana ZIS (zakat, infak dan shadakah). Sementara titipan *Wadi'ah Yad Dhamanah* adalah titipan adalah dana titipan anggota kepada BMT yang diijinkan untuk dikelola dalam usaha riil sepanjang dana tersebut belum diambil oleh si pemiliknya.

b) Karakter kedua bersifat investasi, yang memang ditujukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil (*mudharabah*) baik *Revenue Sharing*, *Profit Sharing* maupun *Profit and loss Sharing*. Konsep simpanan yang diperlakukan dapat berupa simpanan berjangka *Mudharabah Muqayyadah*.<sup>32</sup>

#### b. Penyaluran Dana

Penyaluran dana BMT kepada Anggota terdiri atas dua jenis:

1) Pembiayaan dengan sistem bagi hasil, dan kedua jual beli dengan pembayaran ditangguhkan. Pembiayaan merupakan penyaluran dana

---

<sup>31</sup> Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2005), h. 105

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 120



BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan antara BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang disepakati. Sesuai dengan sifat BMT dan fungsinya, maka sumber dan yang diperoleh haruslah disalurkan kepada anggota maupun calon anggota. Sifat penyaluran dananya adalah yang berkategori komersil yakni dengan menggunakan bagi hasil (*Mudharabah* atau *Musyarakah*) dengan harga jual beli (*Piutang Murabahah* dan *Piutang Salam*), *Piutang Istishna'* dan sejenisnya, bahkan ada juga yang bersifat jasa umum, misalnya pengalihan piutang (*Hiwalah*), sewa-menyewa barang (*Ijarah*) atau pemberian manfaat berupa pendidikan dan sebagainya.<sup>33</sup>

## 2) Investasi/Kerjasama

Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Dalam penyaluran dana dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah* BMT bertindak selaku pemilik dana (*Shahibul Maal*), Sedangkan pengguna dana adalah pengusaha dilakukan (*Mudharib*) kerjasama dapat dilakukan untuk mendanai sebuah usaha yang dinyatakan layak untuk didanai.

## 3) Jual Beli (*Al-Bai'*)

Jual beli (*Al-bai*) yaitu menukar barang dengan barang atau uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar merelakan. Pembiayaan jual beli dalam UKS pada BMT memiliki beragam jenis yang dapat dilakukan antara lain seperti:

---

<sup>33</sup> Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Selemba Empat, 2014), h. 179-182

a) Jual beli secara tangguh antara si Penjual dengan si Pembeli dimana sudah terjadi kesepakatan harga dan si Penjual menyatakan harga belinya dan si Pembeli mengetahui besar keuntungan si Penjual transaksi ini disebut *Bai' Al-murabahah*.<sup>34</sup>

b) Jual beli secara fararel yang dilakukan oleh 3 pihak, sebagai contoh pihak satu memesan pakain seragam sebanyak 100 setel kepada BMT dan BMT memesan dari konveksi untuk dibuat 100 setel seragam yang dimaksud dan BMT membayarnya dengan uang muka dan dibayar setelah jadi, setelah selesai diserahkan kepada pihak 1 dan pihak 1 membayarnya baik secara tunai maupun diangsur. Pembiayaan ini disebut bai Istisna'. Jika BMT membayarnya dimuka disebut Bai' Salam.

#### 4) Jasa-Jasa

Disamping produk kerja sama dan jual beli BMT juga dapat melakukan kegiatan jasa layanan antara lain:

##### a) Jasa *Al-Ijarah* (sewa)

Jasa *Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti oleh dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>35</sup>

##### b) Jasa *Wadi'ah* (titipan)

*Wadi'ah* adalah sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaganya. Jasa wadi'ah dapat dilakukan pula dalam locker karyawan atau penitipan sepeda motor, mobil dan lain-lainnya.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 196

<sup>35</sup> Muhammad, *Op. Cit*, h. 52

c) *Hiwalah* (Anjak Piutang)

*Hiwalah* adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

d) *Rahn*

*Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dalam produk gadai ini BMT tidak mengenakan bunga melainkan mengenakan tarif sewa penyimpanan dari barang yang digadaikan tersebut. Dalam produk gadai ini BMT tidak mengenakan bunga melainkan mengenakan tarif sewa penyimpanan dari barang yang digadaikan tersebut.

e) *Wakalah* (Perwakilan)

*Wakalah* adalah penyerahan harta seseorang kepada orang lain untuk menjaga di masa hidupnya.<sup>36</sup> Jasa ini timbul dari hasil pengurusan sesuatu hal yang dibutuhkan anggotanya dimana anggota mewakilkan urusan tersebut kepada BMT.

f) *Kafalah*

*Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung BMT kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban anggotanya atau yang ditangguingkan atau seputar pengalihan tanggung jawab.

g) *Qordh* (Pinjaman Lunak)

Jasa ini termasuk pinjaman lunak, dimana pinjaman yang diberikan harus dikembalikan sejumlah dana yang diterima tanpa adanya tambahan. Kecuali jika si anggota mngembalikan lebih

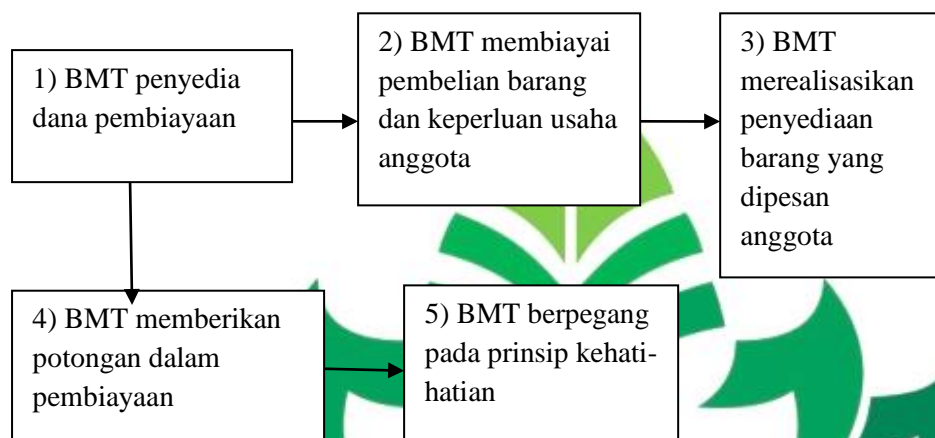
---

<sup>36</sup>Ibrahim Muhammad al-Jurnal, *Fiqh Muslimah, Ibadah di Muamalah* (Jakarta: pustaka Amani, 2007), h. 367.

tanpa persyaratan dimuka maka kelebihan dana tersebut diperolehkan diterima oleh BMT dan dimasukkan kedalam kelompok dana *Qardh* atau (Baitulmaal-ZIS). Umumnya sumber dana ini diambil dari simpanan pokok.<sup>37</sup>

## 6. Mekanisme Pembiayaan BMT

Fitur dan mekanisme yang dilakukan BMT yaitu :<sup>38</sup>



**Gambar 1**  
**Skema Mekanisme Pembiayaan BMT**

- BMT bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi dengan anggota.
- BMT dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- BMT menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan anggota.
- BMT dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka.

<sup>37</sup>Nur S. Buchori, *Koperasi Syari'ah*, Cet..1 (Sidoarjo: Mashan, 2009), h. 38

<sup>38</sup>*Ibid*,h.49.



- e. BMT tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian serta aspek lainnya, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil analisis yang cermat dan akurat. Faktor yang menjadi pertimbangan BMT dalam menentukan pembiayaan menggunakan 5C yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*.

Dari penjelasan dapat dipahami bahwa mekanisme pembiayaan BMT, BMT bertindak sebagai penyedia dana untuk pembelian barang yang dipesan anggota dimana BMT membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian yang telah disepakati dengan anggota. BMT dalam menyalurkan pembiayaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan prinsip 5C serta aspek lainnya untuk menilai layak atau tidaknya anggota diberikan pembiayaan.

## **B. Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pengertian pembiayaan sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 tahun 2004 (Kepmen N0. 91/kep/VI/KUKM/DV2004). Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota koperasi lainnya, dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu harus melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembiayaan sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari krgiatan yang dibiayai atau penggunaan dana tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007.Jakarta, 2011. h. 4

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian kata *I beliv*, *I trust*, yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melakukan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>40</sup>

Menurut pendapat kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>41</sup>

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 698

<sup>41</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92

<sup>42</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 302

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan merupakan tagihan berupa uang atau tagihan lainnya yang diukur dengan nilai uang berdasarkan kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerimaan (debitur) dengan kelebihan pengembalian sebagai imbalan.

## 2. Landasan Hukum

Dalam Al Qur'an juga mengatur tentang pembiayaan, yang seperti disebutkan dalam surat QS. An Nisa : 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. danjanganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan” (Q.S An Nisa: 29)

Selanjutnya, dalam Al-Qur'an beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba yang terdapat dalam QS. Ar-Rum : 39 yang berbunyi:

وَمَا ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لَّيْرَبُّوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا ءَاتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)” Q.S Ar-Rum:39

### 3. Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan bank berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.

#### b. Kesepakatan

Kesepakatan adalah antara pembeli dengan penerima pembiayaan harus ada kesepakatan. Kesepakatan itu dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mendatangkan hak dan kewajiban masing-masing.

#### c. Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian yang telah disepakati.

#### d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar pembiayaan yang diberikan padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja. Semakin panjang jangka waktu suatu pembiayaan semakin besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

---

<sup>43</sup> Ainah Rahmawati, "Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), h.37-38



e. Balas Jasa

Balas jasa atas kredit pada bank konvensional dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank syariah atas pembiayaan yang diberikan balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil atau margin.

#### 4. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan lembaga keuangan syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan lembaga keuangan syariah terkait *stakeholder*, yaitu :<sup>44</sup>

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanam pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c. Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 58

## 2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan menyediakan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

## 3) Masyarakat umumnya atau konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

### d. Pemerintahan

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

### e. Bank

Bagi bank yang disangkutkan hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

## 5. Fungsi Pembiayaan

Selain mempunyai tujuan, pembiayaan juga mempunyai fungsi. Fungsi dari pembiayaan menyangkut banyak hal yang dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>*Op.Cit*, h. 304-305

a. Meningkatkan Daya Guna dari Modal/Uang

Uang yang disimpan di lembaga keuangan oleh penabung akan ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan dengan membiayai usaha nasabah.

b. Meningkatkan Lalu Lintas Uang

Dengan adanya pembiayaan, peredaran uang akan semakin meningkat dan menciptakan suatu gairah berusaha sehingga penggunaan uang akan semakin bertambah.

c. Meningkatkan Daya Guna Uang

Adanya pembiayaan akan membantu produsen untuk memproduksi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut meningkat.

d. Meningkatkan Gairah Usaha Masyarakat

Penambahan modal dari kegiatan pembiayaan akan meningkatkan gairah produsen untuk meningkatkan usahanya.

e. Pembiayaan Sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional.

Pengaruh yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus menerus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi Negara.

## 6. Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut :<sup>46</sup>

- a. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut :<sup>47</sup>

- a. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- 1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas mutu hasil produksi.

- 2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

- b. Pembiayaan Investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

---

<sup>46</sup> Muhammad Syafii Antonia, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 160-161

## 7. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Prinsip adalah suatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Secara umum, prinsip pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:<sup>48</sup>

### a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat dan waktu dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

### b. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuan” dalam mengembangkan pembiayaan yang disalurkan.

### c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

---

<sup>48</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta Rajawali Pers, 2013), h. 136



d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relative kecil.

## C. Pembiayaan Modal Kerja

### 1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitatif atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.<sup>49</sup>

Pembiayaan modal kerja syariah merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan

---

<sup>49</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.

modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa modal kerja syariah adalah penyaluran dana yang ditujukan untuk peningkatan kualitas hasil produktif secara kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan syariat Al-Quran dan Hadist dalam kaitannya perspektif syariah.

## **2. Tujuan Pembiayaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir tujuan pembiayaan modal kerja terdiri dari tiga, yaitu:<sup>51</sup>

- a. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- b. Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- c. Pembiayaan perdagangan, pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

---

<sup>50</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 234

<sup>51</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 101

### 3. Analisa Pemberian Pembiayaan Modal Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan modal kerja antara lain:<sup>52</sup>

#### a. Jenis Usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis berbeda-beda.

#### b. Skala Usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.

### D. Pembiayaan *Murabahah*

#### 1. Pengertian *Murabahah*

Secara bahasa, kata *murabahah* berasal dari kata *rabaha*, *yurabihu*, *murabahatan*, yang artinya perdagangan yang menguntungkan dan menjual sesuatu barang yang memberi keuntungan.

*Murabahah* juga berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dengan tingkat keuntungan yang diinginkan.<sup>53</sup>

Zainuddin Ali mengemukakan bahwa dalam kontrak *murabahah*, penjual harus memberitahukan harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Kontrak *murabahah* dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan pembelian.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 235

<sup>53</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 81.

Menurut Adiwarmman Azwar Karim *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa *murabahah* ialah penjualan barang seharga pembelian disertai dengan keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. dan *murabahah* merupakan transaksi yang sah menurut ketentuan syariat apabila resiko transaksi tersebut menjadi tanggung jawab pemodal sampai penguasaan atas barang telah dialihkan kepada anggota. Pembiayaan *murabahah* di BMT Assyafi'iyah merupakan suatu penjualan seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati atau merupakan jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

## 2. Landasan Hukum

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang akan direncanakan, baik dilakukan diri sendiri maupun lembaga. Istilah pembiayaan pada intinya berarti 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan

---

<sup>54</sup> Adiwarmman Azwar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.204.

dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah dalam jual beli dan mengharamkan riba dalam Ayat-ayat Al-quran yang dapat dijadikan rujukan dasar akad transaksi *murabahah* adalah :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.(QS. Al-Baqarah: 275).<sup>55</sup>

Penjelasan ayat tersebut dapat dipahami Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan. Dalam hadist menjelaskan tentang pembiayaan yaitu :

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005, h. 69.



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ, (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

Artinya: *Dari Abu Sa'ad Al-Khudri bahwa Rasulullah saw bersadda, “ sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.” (HR Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).*<sup>56</sup>

Ayat diatas dapat dipahami bahwa hadist tersebut bahwasanya Rasulullah melakukan jual beli atas dasar suka sama suka dan mengharamkan adanya praktik jual beli yang mengandung riba yang memberatkan salah satu pihak dan mengambil keuntungan diatas keuntungan yang telah disepakati kedua belah pihak.

### 3. Rukun Murabahah

Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu.<sup>57</sup>

#### a. Pelaku

Pelaku cukup hukum dan *baligh* (berakal dan dapat membedakan), sehingga jual beli dengan orang gila menjadi tidak sah sedangkan jual beli dengan anak kecil dianggap sah, apabila seizin walinya.

#### b. Objek jual beli, harus memenuhi :

##### 1) Barang yang diperjual belikan adalah barang halal

Maka semua barang yang diharamkan oleh Allah, tidak dapat dijadikan sebagai objek jual beli, karena barang tersebut dapat menyebabkan manusia bermaksiat/melanggar larangan Allah.

<sup>56</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 41.

<sup>57</sup> Sri Nurhayati wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h. 179-182.

- 2) Barang yang diperjualbelikan harus dapat diambil manfaatnya atau memiliki nilai, dan bukan merupakan barang-barang yang dilarang di perjual belikan, misalnya: jual beli barang kadaluarsa.
- 3) Barang tersebut dimiliki oleh penjual

Jual beli atas barang yang dimiliki oleh penjual adalah tidak sah karena bagaimana mungkin ia dapat menyerahkan kepemilikan barang kepada orang lain atas barang yang bukan miliknya. Jual beli oleh bukan pemilik barang seperti ini, baru akan sah apabila mendapatkan izin dari pemilik barang.

- 4) Barang tersebut dapat diserahkan tanpa tergantung dengan kejadian tertentu di masa depan. Barang yang tidak jelas waktu penyerahanya adalah tidak sah, karena dapat menimbulkan ketidakpastian (*gharar*), yang pada giliranya dapat merugikan salah satu pihak yang bertransaksi dan dapat menimbulkan persengketaan.

- 5) Barang tersebut harus diketahui secara spesifik dan dapat diidentifikasi oleh pembeli sehingga tidak ada *gharar* (ketidakpastian).

- 6) Barang tersebut dapat diketahui kuantitas dan kualitasnya dengan jelas, sehingga tidak ada *gharar*.

- 7) Harga barang tersebut jelas

Harga atas barang yang di perjualbelikan diketahui oleh pembeli dan penjual, berikut cara pembayarannya tunai maupun tangguh sehingga jelas dan tidak ada *gharar*. Contoh: penjual berkata kepada pembeli, jika kamu membayar 1 bulan harganya Rp. 700.000. tetapi jika kamu membayar 2 bulan maka harganya menjadi Rp. 750.000. Pembeli pun setuju, tanpa menyatakan harga yang

mana yang dia setuju sehingga harga tidak menentu, kecuali dinyatakan harga yang sama yang mana yang disepakati. Begitu harga itu disepakati, maka harga tersebut tidak boleh berubah.

8) Barang yang diakadkan ada ditangan penjual

Barang dagangan yang tidak berada ditangan penjual akan menimbulkan ketidak pastian (*gharar*) pembeli ang menjual kembali barang yang dia beli sebelum serah terima, dapat diartikan ia menyerahkan uang pada pihak lain dengan memperoleh uang lebih banyak. Dua hal ini dapat disamakann dengan riba. Contoh: A membeli buku dari B. B belum megirimkan kepada A atau kepala agentya. A tidak biasa menjual buku kepada C. Jika A menjualnya sebelum menerima pengiriman dari B, maka penjualan yang dilakukan oleh A menjadi tidak sah.

c. Ijab Kabul

Pernyataan dan ekspresi saling ridho/rela diantara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau cara-cara komunikasi modern. Apabila jual beli telah dilakukan sesuai dengan ketentuan syari'ah maka kepilikannya, pembayaranya dan pemanfaatanya atas barang yang diperjualbelikan menjadi halal demikian sebaliknya.

#### 4. Jenis-Jenis *Murabahah*

Murabahah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :<sup>58</sup>

a. *Murabahah* tanpa pesanan

*Murabahah* tanpa pesanan maksudnya adalah penyediaan barang tidak terpengaruh atau terkait terhadap pesanan atau

---

<sup>58</sup> Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 101

pembeli.<sup>59</sup> Dengan kata lain, dalam *murabahah* tanpa pesanan, bank syariah atau BMT menyediakan barang atau persediaan barang yang akan diperjualbelikan dilakukan tanpa memperhatikan ada anggota yang membeli atau tidak.<sup>60</sup> Sehingga proses pengadaan barang dilakukan sebelum transaksi / akad jual beli *murabahah* dilakukan. Pengadaan barang yang dilakukan bank syariah atau BMT ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

- 1) Membeli barang jadi kepada produsen (prinsip *murabahah*).
- 2) Memesan kepada pembuat barang / produsen dengan pembayaran dilakukan secara keseluruhan setelah akad (Prinsip *salam*).
- 3) Memesan kepada pembuat barang / produsen dengan pembayaran yang dilakukan di depan, selama dalam masa pembuatan, atau setelah penyerahan barang (prinsip *isthisna*).
- 4) Merupakan barang-barang dari persediaan *mudharabah* atau *musyarakah*.

Pengertian diatas dapat dipahami *murabahah* tanpa pesanan adalah ada yang pesan atau tidak (ada yang beli atau tidak) BMT syariah menyediakan barang dagangannya. Persediaan barang pada *murabahah* tanpa pesanan ini tidak terpengaruhi atau terkait langsung dengan ada tidaknya pesanan.

---

<sup>59</sup> Dedy Achmad, *Manajemen Pembiayaan Syariah* (Yogyakarta Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h 119

<sup>60</sup> Fanny Yunita Sri Rejeki, Akad Pembiayaan Murabahah dan Praktiknya Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Manado, jurnal *Lex Privatum*, Vol.I No.2 Apr-Jun 2013, h. 67

b. *Murabahah* berdasarkan pesanan

*Murabahah* berdasarkan pesanan maksudnya bahwa BMT baru akan melakukan transaksi *murabahah* apabila ada anggota yang memesan barang sehingga penyediaan barang baru akan dilakukan jika ada pesanan. Pada *murabahah* ini, pengadaan barang sangat tergantung atau terkait langsung dengan pesanan atau pembelian barang tersebut. *Murabahah* berdasarkan pesanan ini dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu, berdasarkan pesanan dan mengikat, dalam hal ini pihak anggota harus terikat oleh suatu perjanjian yaitu jika barangnya sudah ada maka harus beli. Sedangkan *murabahah* berdasarkan pesanan tidak terikat maksudnya adalah bahwa anggota boleh menolak atau mengembalikan pesanan yang sudah diterima.<sup>61</sup>

Contoh *murabahah* berdasarkan pesanan yaitu : Pak Ahmad seorang penjual barang elektronika seperti televisi , radio dan lainnya dan Pak Dani adalah seorang konsumen dan ingin membeli sebuah televisi ukuran 54 in kemudian dia mendatangi pak Ahmad untuk membeli televisi tersebut dan harganya disepakati 2.000.000 rupiah dibayar di kemudian hari dengan angsuran 4 kali membayar sebesar 500.000.

*Murabahah* berdasarkan pesanan, BMT melakukan pengadaan barang dan melakukan transaksi jual beli setelah ada anggota yang memesan untuk dibelikan barang atau asset sesuai dengan apa yang diinginkan anggota tersebut. Dari pengertian diatas dapat dipahami BMT

---

<sup>61</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, Muhammad. *Lembaga Keuangan Islam dan Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta Prenada Media Group 2010),h.101



akan melakukan transaksi atau jual beli apabila ada anggota yang memesan barang sehingga penyediaan barang baru dilakukan jika ada pesanan. *Murabahah* berdasarkan pesanan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu Bersifat mengikat, yaitu apabila telah dipesan maka harus dibeli, dan bersifat tidak mengikat, yaitu walaupun anggota telah memesan barang, tetapi anggota tidak terikat, anggota dapat menerima atau membelikan barang tersebut.

##### **5. Ketentuan Pembiayaan *Murabahah***

Beberapa syarat ketentuan pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut :<sup>62</sup>

- a. *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjualnya kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- b. Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu dari biaya.
- c. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti pengiriman, pajak dan sebagainya dimasukan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga *agreat* dan *margin* keuntungan didasarkan pada harga *agreat* ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebaiknya tidak dapat dimasukan ke dalam harga untuk suatu transaksi. *Margin* keuntungan inilah yang mengcover pengeluaran-pengeluaran tersebut.

---

<sup>62</sup> Ascarya, *Op.Cit.* h.83

d. *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.

e. Ketentuan *Murabahah* kepada Anggota:

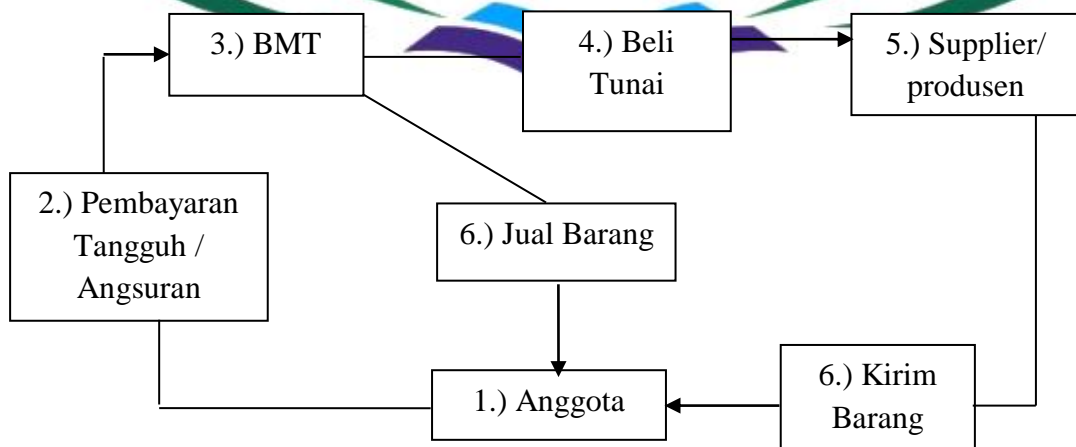
- 1) Anggota mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada BMT.
- 2) Jika BMT menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) BMT kemudian menawarkan aset tersebut kepada anggota dan anggota harus menerima pembelian sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- 4) Dalam jual beli ini BMT dibolehkan meminta anggota untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika anggota kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh BMT, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada anggota.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak '*urbun*' sebagai alternatif dari uang muka, maka
  - a) jika anggota memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.

b) jika anggota batal membeli, uang muka menjadi milik BMT maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh BMT akibat pembatalan tersebut, dan jika uang muka tidak mencukupi, anggota wajib melunasi kekurangannya.<sup>63</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ketentuan pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang dan jual beli ini BMT dibolehkan meminta anggota untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesana apabila nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh BMT, BMT dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada anggota.

## 6. Konsep dan Penerapan Pembiayaan *Murabahah*

Secara umum konsep pembiayaan *Murabahah* di BMT dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



**Gambar 2**  
**Skema Al-Murabahah<sup>64</sup>**

<sup>63</sup> Yenti Aprida, *Analisis Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah*, JEI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Vol 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 157-159

<sup>64</sup> Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, M.Ec, *Bank Syariah*, h. 120

Pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah* di BMT yaitu: <sup>65</sup>

- a. Anggota datang ke BMT dengan membawa surat permohonan *murabahah*. Dalam surat permohonan tersebut, dilampirkan jenis barang yang dibutuhkan, tujuan pembiayaan, jangka waktu, sumber dana dan cara untuk melunasi hutang. Selain data tersebut juga dicantumkan data seperti: nama, alamat lengkap, KTP/SIM/ Pasport, Kartu Keluarga, pekerjaan pemohon dan status rumah pemohon.
- b. Anggota mengisi data survei yang telah disediakan oleh pihak BMT, data tersebut digunakan untuk melakukan survei oleh pihak BMT. Data survei ini harus diisi dengan benar karena akan menentukan kelayakan dari anggota.
- c. Anggota mengisi formulir untuk menjadi calon anggota BMT.
- d. Anggota memberikan keterangan tentang tujuan pengajuan pembiayaan pada pihak BMT. Serta, memberikan jenis akad apa yang akan digunakan oleh anggota apabila disetujui permohonannya oleh BMT. <sup>66</sup>
- e. Bagian marketing akan datang ke rumah pemohon untuk melakukan survei sesuai dengan data yang diisi oleh anggota pada waktu pengajuan pembiayaan. Dalam hal ini pihak marketing harus jeli dalam melakukan pengamatan kerana hal ini yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan kelayakan pembiayaan.
- f. Pihak BMT melakukan analisa kelayakan pembiayaan apakah pantas anggota tersebut diberikan pembiayaan atau tidak.

---

<sup>65</sup> Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (Yogyakarta : ISES Publishing, 2008), h. 23-24.

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 105

- g. Pihak BMT melakukan akad *murabahah* yakni jual beli antara pihak BMT dengan anggota untuk menjual barang yang diatasnamakan pihak BMT kepada anggota. Dalam hal ini barang yang diperjualbelikan telah dibeli oleh anggota dengan penuh tanggung jawab.
- h. Setelah melakukan akad maka anggota dapat langsung mencairkan dana yang telah disetujui dalam pembiayaan dengan membayar uang sebesar 2% dari pembiayaan yang anggota peroleh untuk biaya administrasi.
- i. Setelah anggota melakukan akad maka sesuai dengan spesifikasi yang diminta, selanjutnya sesuai dengan isi perjanjian *murabahah*, pelunasan hutang anggota dilaksanakan oleh anggota sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.<sup>67</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami mengenai konsep dan penerapan pembiayaan *murabahah* di BMT dimana anggota datang ke BMT dengan membawa surat permohonan *murabahah* dimana anggota harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan BMT apabila anggota telah memenuhi persyaratan-persyaratan maka BMT akan melakukan survey lapangan untuk menentukan kelayakan dari anggota yang mengajukan pembiayaan, pihak BMT akan datang kerumah anggota untuk melakukan survey sesuai dengan data yang diisi oleh anggota saat mengajukan pembiayaan. BMT akan melakukan analisa kelayakan pembiayaan untuk menilai apakah anggota tersebut layak atau tidak nya diberikan pembiayaan. BMT akan melakukan akad *murabahah* dengan anggota. Setelah melakukan akad maka anggota dapat langsung mencairkan dana yang telah

---

<sup>67</sup>*Op.Cit*, h. 150



disetujui dalam pembiayaan dengan membayar uang muka dari pembiayaan yang anggota peroleh dan biaya administrasi. Setelah anggota melakukan akad yang sesuai dengan spesifikasi yang diminta dan menyepakati isi perjanjian murabahah maka BMT memberikan barang yang dipesan anggota.

## **E. Pembiayaan *Hiwalah***

### **1. Pengertian *Hiwalah***

Di antara muamalah yang diatur dalam ajaran Islam adalah masalah (pengalihan utang), atau dalam istilah syariah dinamakan dengan *al-hiwalah*. Pengalihan utang telah dibenarkan oleh syariat dan telah dipraktikkan sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

*Al-hiwalah* secara bahasa artinya al-Intiqal (pindah), diucapkan *Hala'anil'ahdi*, (berpindah, berpaling, berbalik dari janji), sedangkan secara istilah, definisi *al-Hiwalah* menurut ulama Hanafiyyah adalah memindah (al-Naqlu) penuntutan atau penagihan dari tanggungan pihak yang berutang (al-Madin) kepada tanggungan pihak *al-Multazim* (yang harus membayar utang dalam hal ini adalah *al-Muhal'alaihi*). Maka oleh karena itu dengan adanya *al-hiwalah*, menurut kesepakatan ulama, pihak yang berutang (dalam hal ini maksudnya adalah *al-muhal*) tidak ditagih lagi<sup>68</sup>.

Konsep hukum perdata, *hiwalah* adalah serupa dengan lembaga pengambilalihan utang (*schuldovertening*), lembaga pelepasan utang atau penjualan utang (*debt sale*), atau lembaga penggantian kreditor atau

---

<sup>68</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhi* 6, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2011, h. 84-85

penggantian debitor. Dalam hukum perdata dikenal lembaga yang disebut subrogasi dan novasi, yaitu lembaga hukum yang memungkinkan terjadinya penggantian kreditor atau debitor.<sup>69</sup>

Beberapa prinsip dari *hiwalah* yaitu:

- a. Tolong-menolong
- b. Tidak boleh menimbulkan riba
- c. Tidak digunakan untuk transaksi objek yang haram atau maksiat.

## 2. Landasan Hukum *Hiwalah*

*Hiwalah* ini disyariatkan oleh Islam dan dibolehkan olehnya karena adanya masalah, butuhnya manusia kepadanya serta adanya kemudahan dalam bermuamalah. Dalam *hiwalah* juga terdapat bukti saying kepada sesama, mempermudah muamalah mereka, memaafkan, membantu memenuhi kebutuhan mereka, membayarkan utangnya dengan menenangkan hati mereka.

Landasan syariah atas *hiwalah* dapat dijumpai dalam al-Qur'an.

Landasan Syariah *hiwalah* dalam al-Quran (2):282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,*

---

<sup>69</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* ( Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), h. 93-94

*meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.*<sup>70</sup>(Q.S. Al-Baqarah (2): 282).

Surat Al-Baqarah ayat 282 diatas menerangkan bahwa dalam utang-piutang atau transaksi yang tidak kontan hendaklah dituliskan sehingga ketika ada penselisihan dapat dibuktikan. Dalam kegiatan ini pula diwajibkan untuk ada dua orang saksi yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, saksi ini adalah orang yang menyaksikan proses utang-piutang secara langsung dari awal.

Prinsip muamalah pun menganjurkan agar saling percaya dalam menjaga kepercayaan semua pihak hendaknya diadakan perjanjian secara tertulis atau jaminan.

### 3. Rukun *Hiwalah*

Menurut madzhab Hanafi, rukun *hiwalah* hanya ijab (pernyataan yang melakukan *hiwalah*) dari muhil (pihak pertama) dan qabul (pernyataan menerima *hiwalah*) dari muhal (pihak kedua) kepada muhal 'alaih (pihak ketiga).

Menurut Madzhab Maliki, Syafi dan Hambali, rukun hiwalah ada 6 yaitu:

- a. *Muhil* (orang yang berutang kepada pihak yang haknya dipindahkan),
- b. *Muhal* (orang yang menerima pemindahan hak, pemberi pinjaman, yaitu pemilik utang yang wajib dibayar oleh pihak yang memindahkan uang),
- c. *Muhal 'alaih* (penerimaan akad pemindahan utang),

---

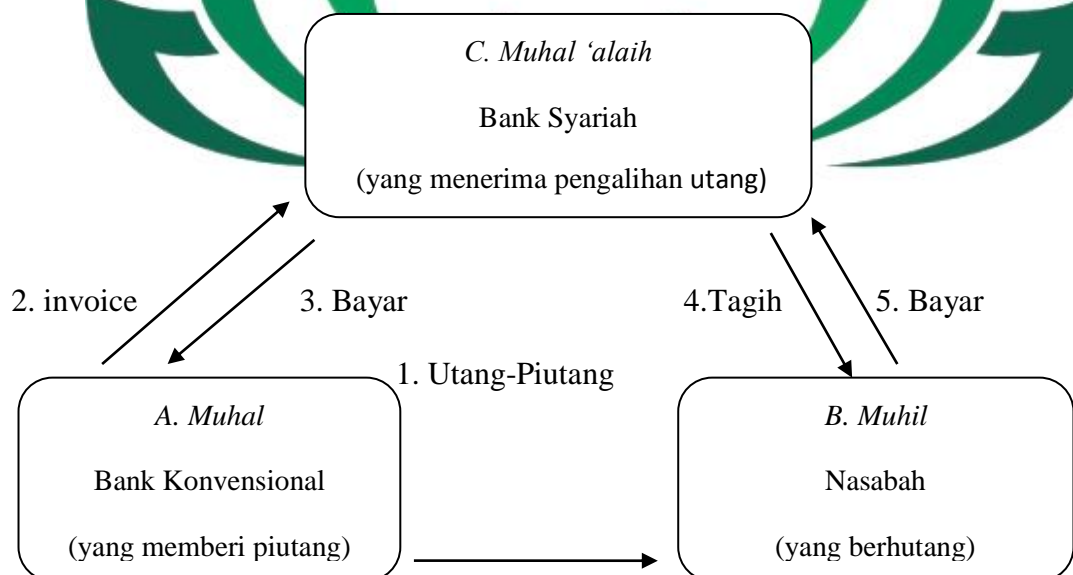
<sup>70</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Juz 2, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-art, 2005, h. 50

- d. Piutang milik *muhil* yang wajib dilunasi oleh *muhil* (objek hukum akad pemindahan utang),
- e. Piutang milik *muhil* yang wajib dilunasi oleh *muhil* 'alaih, dan
- f. *Shighat* (ijab dan qabul)

#### 4. Jenis-Jenis Pembiayaan *Hiwalah*

Mudzhab Hanafi membagi *hiwalah* dalam beberapa bagian. Ditinjau dari segi objek akad, maka *hiwalah* dapat dibagi dua, apabila yang dipindahkan itu merupakan hak menuntut utang, maka pemindahan itu disebut *hiwalah al-haqq* (pemindahan hak). Sedangkan jika yang dipindahkan itu berkewajiban untuk membayar utang, maka pemindahan itu disebut *hiwalah ad-dain* (pemindahan utang).

#### 5. Konsep dan Penerapan Pembiayaan *Hiwalah* Pada BMT



**Gambar 3**  
**Skema Proses *Hiwalah***

Skema *hiwalah* di atas dapat dijelaskan bahwa A (*muhal*) sebagai pihak pertama yang memberi uang kepada B (*muhil*), sedangkan pihak kedua B (*Muhal*) yang berhubung kepada A (*muhal*) dan yang mengajukan pengalihan hutang, kemudian pihak ketiga yaitu C (*muhal'alaih*) yang menerima pengalihan utang. Dan utang itu sendiri disebut *al-Muhal bih*.<sup>71</sup>

## F. Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan (revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba, laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan sela suatu kurun waktu tertentu dan umumnya pendapatan dinyatakan dalam sebuah moneter (uang).

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam priode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu usaha yang berhubungan dengan operasi pokok jenis usaha yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

---

<sup>71</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 204



Menurut teori Gregory Mankiw yaitu laba dapat dikategorikan sebagai pendapatan, “pendapatan yang diperoleh dari laba adalah hasil pengurangan dari pendapatan total dikurang biaya total. Pendapatan total (total revenue) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan produknya.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula.<sup>72</sup>

Pendapatan atau *income* menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan ratib, salary, reward yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba dsb.<sup>73</sup> Sedangkan menurut Kamus istilah Keuangan dan Perbankan, pendapatan merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang ataupun dari sumber-sumber lain.<sup>74</sup> Jadi menurut istilah, pendapatan adalah uang yang diterima seseorang sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

- a. Kesepakatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bias diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.

---

<sup>72</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h. 21

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 80

<sup>74</sup> Alimansyah dan Padji, *Kamus Istilah*, h. 456

- c. Kecakapan dan keahlian, dalam bekal kecakapan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terdapat penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- e. Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekutan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.
- f. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

## **2. Macam-macam Pendapatan**

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurang pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurang dengan pajak penghasilan.

### 3. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan Jasa
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan dividen.

### 4. Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- 1) Penjualan Kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.

- 2) Penjualan bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

- b. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- 1) Pendapatan bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

---

<sup>75</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23,24 Agustus 1994

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 30-35

## 2) Penapatan sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

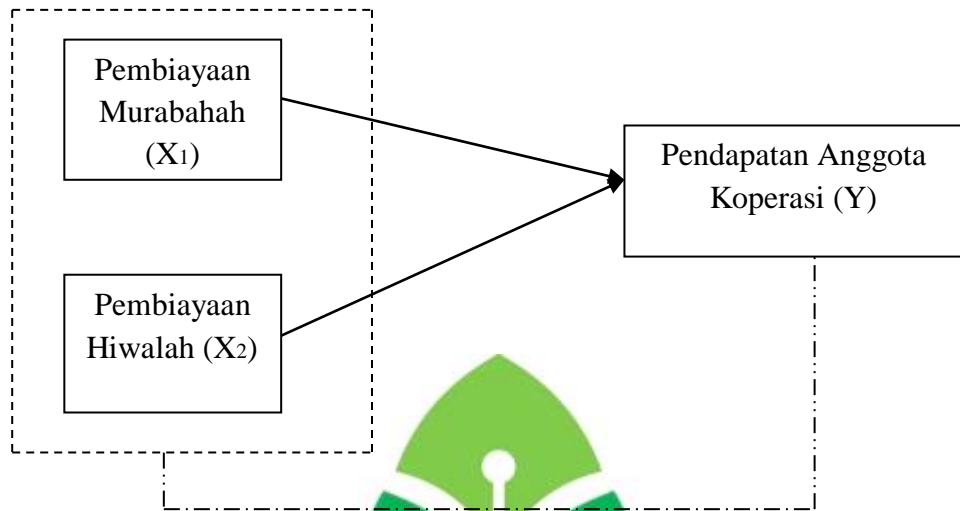
No	Penelitian	Hasil	Persamaan/ perbedaan
1.	<b>Penelitian:</b> Uswatun <b>Judul:</b> pengaruh pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil <b>Analisis:</b> Analisis Regresi	Qardhul Hasan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Besarnya pengaruh pembiayaan Qardhul Hasan pada BNI Syariah cabang semarang terhadap perkembangan usaha kecil (R <sup>2</sup> ) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil, sedangkan sisanya besar 0,882 atau 88,20% dipengaruhi oleh faktor lain	<b>Persamaan:</b> Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menganalisis perkembangan usaha kecil. <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada pembiayaan yang diteliti adalah pembiayaan Qardhul Hasan sedangkan penelitian sekarang tentang pembiayaan murabahah dan Hiwalah
2.	<b>Penelitian:</b> Kusumawati <b>Judul:</b> Analisis pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap pendapatan UMKM dengan menggunakan linkage program di BMT Binamas tahun 2009-2011 Dyah <b>Analisis:</b>	Murabahah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM dengan linkage program yang dimiliki BMT, hasil kedua tidak ada perbedaan perlakuan atas pendapatan yang dimiliki nasabah BMT Binamas dalam menyalurkan pembiayaan terhadap sektor UMKM	<b>Persamaan:</b> Penelitian terdahulu dengan sekarang sma sama menganalisis perkembangan usaha kecil. <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perdedaan pada pembiayaan yang diteliti adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah penelitian sekarang meneliti pembiayaan murabahah dan hiwalah dan lokasi penelitian BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

	Pembiayaan murabahah (X1) pembiayaan musyarakah (X2) pendapatan UMKM (Y), penelitian kuantitatif		
3.	<b>Penelitian:</b> Gholifah <b>Judul:</b> pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumsi, dan pembiayaan investasi, Bank Syariah terhadap PDRB Kalimantan Barat	Pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumsi, dan pembiayaan investasi berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Barat	<b>Persamaan:</b> penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pembiayaan modal <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan pada pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumsi, pembiayaan investasi, Bank Syariah Terhadap PDRB KalBar penelitian sekarang meneliti murabahah dan hiwalah untuk melihat seberapa besar pengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah
4.	<b>Penelitian:</b> Inayah, Nurul <b>Judul:</b> pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih usah kecil dan menengah (UMK) sektor formal	Variabel X dan Y yang diteliti sama yaitu mengenai pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan	<b>Persamaan:</b> Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang bahwa pembiayaan modal terhadap pendapatan <b>Perbedaan:</b> penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yang diteliti yaitu pendapatan bersih sedangkan penelitian sekarang meneliti pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan anggota koperasi



## H. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Kerangka Berfikir**

Keterangan ————— = Uji Parsial  
                                    - - - - - = Uji Simultan

## I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran pada penelitian ini, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan Anggota pada Koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

$H_01$  : Pembiayaan *Murabahah* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

$H_a1$  : Pembiayaan *Murabahah* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

2. Pengaruh Pembiayaan *Hiwalah* Terhadap Pendapatan Anggota Pada Koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

$H_02$  : Pembiayaan *Hiwalah* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap pendapatan Anggota Koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar .

$H_a2$  : Pembiayaan *Hiwalah* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah Metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>77</sup>

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan adalah Penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga-lembaga pemerintah.<sup>78</sup>

#### **C. Sifat Penelitian**

Menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Analisis asosiatif adalah suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan dua hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan anggota koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)h. 137

<sup>78</sup>*Ibid*, h. 29

## D. Populasi dan Sampel Data

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>79</sup>

Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Anggota yang mengambil pembiayaan *Murabahah* dan *Hiwalah* di BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar sebanyak 1.386 anggota. Memilih responden pembiayaan *Murabahah* haruslah mengambil pembiayaan untuk keperluan usaha mereka dan pembiayaan *Hiwalah* adalah pengalihan hutang anggota.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Anggota yang melakukan pembiayaan *murabahah* 1.200
- b. Anggota yang melakukan pembiayaan *hiwalah* 186
- c. Anggota yang aktif melakukan pembiayaan *murabahah* dan *hiwalah* selama tiga tahun 93

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 93 anggota.

---

<sup>79</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 80

## E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini adalah hasil jawaban angket dari responden mengenai pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Hiwalah* terhadap perkembangan usaha, dimana sumber responden yang dimaksud adalah anggota pelaku UMKM pada BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar.
2. Data Sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

## F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), maka teknik yang digunakan adalah :

### 1. Wawancara/Interview

Metode ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun yang menjadi narasumber untuk diwawancara adalah karyawan BMT dan masyarakat serta yang menjadi nasabah BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>*ibid*, h.89

<sup>81</sup> Beni Ridwan, *Funding Officer*, Wawancara, 22 Agustus 2018



## 2. Kuesioner atau Angket

kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang diukur dan tahu yang diharapkan responden. Dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur pelayanan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen contohnya adalah keterangan dan data yang berasal dari BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

## 4. Observasi

Observasi adalah peneliti melakukan penelitian secara langsung dilokasi peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dimana peneliti mengobservasi tempat penelitian yaitu BMT Assyafi'iyah dengan tujuan langsung kelapangan atau bertemu langsung dengan anggota BMT Assyafi'iyah.<sup>82</sup>

## G. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 227

berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

**Table 3**  
**Skala Likert**

Bobot	Kategori
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

#### **H. Definisi Operasional Variabel**

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Variable Independen**

Variable Independen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Murabahah*( $X_1$ ), pembiayaan *Hawalah* ( $X_2$ )

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian pendapatan anggota (Y)

**Tabel 4**  
**Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

Variabel	Konsep Variabel dan Indikator	Item	Skala
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X1)	<p>Pembiayaan <i>Murabahah</i> adalah transaksi jual belisuat barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan <i>margin</i> yang disepakati oleh kedua belah pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli</p> <p><b>Indikator :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan dan sistem pembiayaan</li> <li>2. Margin</li> <li>3. Penggunaan dana pembiayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan pengajuan pembiayaan <i>murabahah</i> sangat memuaskan.</li> <li>2. Persyaratan pengajuan pembiayaan <i>murabahah</i> tidak rumit.</li> <li>3. Persyaratan dalam kontrak <i>murabahah</i> tidak rumit.</li> <li>4. Pembiayaan <i>murabahah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>5. Biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> tergolong ringan.</li> <li>6. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan.</li> <li>7. <i>Margin</i> keuntungan tidak memberatkan anggota.</li> <li>8. Dana pembiayaan <i>murabahah</i> digunakan untuk membeli (kendaraan/ peralatan/ perlengkapan) keperluan usaha.</li> <li>9. Jumlah angsuran yang harus dibayarkan disesuaikan dengan pendapatan usaha anggota</li> <li>10. Jangka waktu pelunasan pembiayaan yang disepakati tidak memberatkan anggota.</li> </ol>	<i>Likert</i>
Pembiayaan <i>Hiwalah</i>	<p>Pembiayaan <i>hiwalah</i> adalah pembiayaan pengalihan hutang</p> <p><b>Indikator :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan dan sistem pembiayaan</li> <li>2. Margin</li> <li>3. Penggunaan dana pembiayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan pengajuan pembiayaan <i>hiwalah</i> sangat memuaskan.</li> <li>2. Persyaratan pengajuan pembiayaan <i>hiwalah</i> tidak rumit.</li> <li>3. Persyaratan dalam kontrak <i>hiwalah</i> tidak rumit.</li> <li>4. Pembiayaan <i>hiwalah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>5. Biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan <i>hiwalah</i> tergolong ringan.</li> <li>6. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan.</li> <li>7. <i>Margin</i> keuntungan tidak memberatkan anggota.</li> <li>8. Dana pembiayaan <i>hiwalah</i> digunakan untuk membeli (kendaraan/peralatan/perlengkapan) keperluan usaha.</li> <li>9. Jumlah angsuran yang harus dibayarkan disesuaikan dengan pendapatan usaha anggota</li> <li>10. Jangka waktu pelunasan pembiayaan yang disepakati tidak memberatkan anggota.</li> </ol>	<i>Likert</i>

Pendapatan Anggota (Y)	<p>Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan atau pelunasan uang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.</p> <p><b>Indikator :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pendapatan anggota</li> <li>2. Perkembangan usaha</li> <li>3. Peningkatan aset usaha</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah melakukan pembiayaan modal usaha bertambah</li> <li>2. Meningkatnya pendapatan Penjualan dan Pembeli/transaksi</li> <li>3. Perputaran modal lancar dan pendapatan usaha meningkat</li> <li>4. Jumlah produksi semakin meningkat</li> <li>5. Kualitas dan Jenis produk lebih bervariasi serta meningkat</li> <li>6. Dengan semakin luasnya pangsa pasar permintaan akan produk semakin meningkat</li> <li>7. Perkembangan usaha sesuai target.</li> </ol>	Likert
------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------

## I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian ataupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif.

### 1. Uji Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidasi atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validasi yang tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.<sup>83</sup> Selanjutnya penelitian menemukan validitas dengan rumus *korelasi product moment* yaitu<sup>84</sup> :

$$R = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R = koefisien Validitas Item yang Dicari  
X = Skor Responden Untuk Setip Item  
ΣX = Jumlah Skor Dalam Distribusi X

<sup>83</sup> Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3448.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.274.

$\Sigma Y$  = Jumlah Skor Dalam Distribusi Y  
 $\Sigma X^2$  = Jumlah Kuadrat Masing-Masing Skor X  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah Kuadrat Masing-Masing Skor  
N = Jumlah Subjek/Responden

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>85</sup>

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable.<sup>86</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai

---

<sup>85</sup> *Ibid*, h.221

<sup>86</sup> Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*h.110



signifikannya. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>87</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi.<sup>88</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

## J. Metode Regresi Linier

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya), analisis regresi

---

<sup>87</sup> *Ibid*, h.225

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 159

berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:<sup>89</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Anggota Koperasi

X<sub>1</sub> = *Murabahah*

X<sub>2</sub> = *Hawalah*

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi X<sub>2</sub>

e = Standar eror

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Digunakan untuk mengetahui persentase variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi.

## 3. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Kriteria:

---

<sup>89</sup>*Ibid*, h.159.

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
4. Uji Koefisien Sederhana (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar**

##### **1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafi'iyah**

Berawal dari kecermatan salah satu inisiator BMT Assyafi'iyah yang memandang bahwa hampir sebagian besar koperasi atau bank yang ada pada waktu itu bersifat konvensional dan merupakan sistem bunga yang tinggi, maka dalam hal ini inisiator oleh Bapak Mudhofir mempunyai keinginan untuk mendirikan suatu koperasi yang berbasis syariah, yaitu BMT.

Dilatarbelakangi dengan aktivitas dan kegiatan pengajian rutin bapak-bapak yang diadakan seminggu sekali di pondok pesantren Nasional Assyafi'iyah Kota Gajah Lampung Tengah, disalah satu kesempatan saya (Bapak Mudhofir) mengusulkan untuk membahas permasalahan tentang muamalah. Awalnya hanya satu pokok pembahasan, ternyata banyak yang tertarik untuk lebih memahami berbagai ilmu tentang muamalah. Dari kajian-kajian muamalah itu dijadikan dasar pengetahuan Bapak-bapak untuk mendirikan BMT.<sup>90</sup>

Selanjutnya Bapak Mudhofir menyampaikan inisiatifnya ke jama'ah akan mendirikan BMT. Para jama'ah pun memberikan sambutan yang baik. Karena pada waktu itu bertempat di pondok persantren Nasional Assyafi'iyah, maka Bapak Mudhofir bermaksud untuk

---

<sup>90</sup> *BMT Asstafi'iyah cabang Karang Anyar*

menjadikan nama Assyafi'iyah sebagai nama BMT-nya. Kemudian setelah meminta izin kepada pimpinan Pondok Pesantren tersebut, pinjaman Pondok Pesantren akhirnya membolehkan Podoknya dipakai untuk nama BMT.

Setelah diperbolehkan untuk memakai nama Assyafi'iyah untuk BMT, bertepatan dengan pengajian akbar yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah, Bapak Mudhofir kemudian mendeklarasikan atau mengumumkan kepada para jamaah bahwa akan dibentuk BMT yang didirikan oleh Bapak Mudhofir. Akhirnya dari kegiatan tersebut terkumpul dana infaq yang kemudian diserahkan untuk modal awal BMT Assyafi'iyah. Digabungkan dengan dana dari para anggota jamaah pengajian rutin, terkumpul dana Rp. 800.000,-<sup>91</sup>

Akhrinya BMT Assyafi'iyah berdiri tanggal 03 september 1995, bertempat di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Kota Gajah Lampung Tengah, yang waktu itu di inisiasi oleh Mudhofir, Drs. Ali Nrhmid, M.Sc. KH. Suhaimi Rais dan Drs. Ali Yurja Syarbaini. Jumlah anggota BMT pada waktu itu adalah 29 orang, dengan iuran wajib Rp. 50.000 yang diangsur setiap bulan. Sehingga akan terlunasi memakan waktu. Meskipun memakan waktu sampai lima bulan, BMT ini sudah memulai koperasi dengan dana yang terkumpul dari jamaah dan dari dana infaq tersebut.

Pada tanggal 15 sampai 25 November 1995, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil

---

<sup>91</sup> *Ibid*, h.73



(PINBUK) Lampung mengundang pelatihan bagi BMT yang ada di Lampung. Dari undangan tersebut BMT Assyafi'iyah mengirimkan beberapa orang untuk ikut pelatihan tersebut. Hasil dari pelatihan itu adalah berupa tata cara pengelolaan BMT, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manajerial BMT. Selain itu perwakilan yang ikut juga diberi sertifikat.

Modal BMT kembali bertambah setelah mendapatkan bantuan dana Asnaf dari Bank Muamalat Indonesia Pusat sebesar Rp. 2.500.000,-. Bantuan modal tersebut diberikan Bank Muamalat untuk memperlancar kegiatan BMT dan dana tersebut diberikan tidak untuk dikembalikan tapi benar-benar untuk kegiatan BMT.

Seiring dengan perubahan politik di Indonesia tepatnya pada tanggal 22 Mei 1998, dengan berhentinya Bapak H.M. Soeharto sebagai Presiden RI dan kekuasaan berpindah kepada Prof. Dr. Ir. Ing. Baharudin Jusuf Habibie. Dengan adanya pergantian tersebut berubah pula susunan Kabinet dari Kabinet pembangunan VII menjadi Kabinet Reformasi, yang merubah banyak menteri terutama Menteri Koperasi dan PKK (Pembinaan Pengusaha Kecil) Bapak Adi sasono. Dibawah menteri koperasi dan PKKK Bapak Adi Sasono itulah pada tahun 1999 begulir dana untuk kelompok Swadaya Masyarakat yang baru dan belum berbadan hukum, termasuk BMT Assyafi'iyah diberi kepercayaan untuk mengelola dana Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri (LEPMM). Dengan dan LEPMM itulah BMT Assyafi'iyah mulai memperlihatkan kemajuannya,

sehingga pada tanggal 15 maret 1999 resmi mendapatkan status Badan Hukum Koperasi dengan Nomor : 28/BH/KDK.7.2/III/1999 tanggal 15 Maret 1999. Sejak itulah BMT Assyafi'iyah berubah nama menjadi Koperasi BMT Assyafi'iyah dan ditetapkan sebagai koperasi primer kabupaten.<sup>92</sup>

Pada tanggal 10 september 2004 terbitnya Surat Keputusan Menteri Nomor : 91/Kep/M/KUKM/IX/2004, maka Koperasi BMT Assyafi'iyah menyesuaikan diri dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Assyafi'iyah dan meningkat menjadi koperasi primer provinsi. Perkembangan yang begitu pesat menjadikan BMT Assyafi'iyah harus berubah nama menjadi BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional pada tanggal 15 Mei 2015. Hal ini dikarenakan cabang BMT ini sudah melewati Provinsi Lampung , yaitu di Provinsi Banten dan Provinsi Sumatera Selatan. Dan ini memang sudah peraturan dari kementrian , bahwa jika sudah lintas Provinsi itu harus mengurus utnuk berubah tingkatan menjadi Koperasi Primer Nasional.

Seiring dengan berjalannya waktu, BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional telah banyak membuka cabang dimana-mana dan salah satunya cabang yang ada di Lampung Selatan tepatnya di Karang Anyar yang belum genap 4 tahun berdiri. BMT Assyafi'iyah Barkah Nasional cabang Karang Anyar Lampung Selatan berdiri tanggal 14 Agustus 2014 dengan merintis benar-benar dari awal sebagai kantor cabang pembantu.

---

<sup>92</sup> Beni Ridwan, *Funding Officer*, Wawancara, 1 April 2018

## **2. Visi dan Misi KSPPS BMT Assyafi'iyah**

### **a. Visi KSPPS BMT Assyafi'iyah**

Visi KSPPS BMT Assyafi'iyah adalah menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sehat, kuat, bermanfaat, mandiri, dan islami<sup>93</sup>

### **b. Misi KSPPS BMT Assyafi'iyah**

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja
- 2) Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah
- 3) Menumbuhkembangkan usaha produktif di bidang perdagangan, pertanian, industry dan jasa
- 4) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota dengan efektif, efisien, dan transparan
- 5) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak

## **3. Lokasi BMT Assyafi'iyah**

Kantor Pusat, Jl. Jendral Sudirman Kotagajah Timur Kec. Kotagajah Lampung Tengah Telp. (0725) 5100189 Fax. 07255100199

Kantor Cabang :

- a. Jl. Jend. Sudirman Kotagajah Lampung Tengah
- b. Gaya Baru Seputih Surabaya Lampung Tengah
- c. Kalirejo Lampung Tengah Telp(0729) 370568
- d. Pasar Unit II Kab. Tulang Bawang. Hp. 085669709610
- e. Jl. KH. Gholib Pringsewu Telp. (0725) 7033145
- f. Labuhan Ratu 2 Way Jepara Lampung Timur

---

<sup>93</sup> *Op. Cit*, h.73

g. Tugu Mulyo OKI Sumatera Selatan

h. Merak, Cilegon Provinsi Banten

#### 4. Produk-produk BMT Assyafi'iyah Karang Anyar

##### a. Produk Simpanan<sup>94</sup>

###### 1) Simpanan *Mudharabah*

Simpanan *Mudharabah* merupakan simpanan dengan sistem bagi hasil keuntungan yang dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan. Pembukaan rekening atas nama perorangan atau lembaga dengan setoran awal Rp. 10.000,- dan Saldo simpanan minimal Rp. 10.000,-

###### 2) Simpanan *Wadiah*

Simpanan *Wadiah* merupakan simpanan yang dinilai sebagai titipan dan tidak berbagi hasil atau merupakan simpanan pembiayaan

###### 3) Simpanan *Tarbiyah* (Pendidikan)

Merupakan simpanan yang dikhususkan untuk keperluan pendidikan. Pengambilannya setiap ada keperluan untuk pendidikan. Dan setiap bulan berhak mendapatkan bagi hasil

###### 4) Simpanan *Qurban*

Simpanan *Qurban* merupakan simpanan yang dikhususkan untuk keperluan *Qurban*. Yang pengambilannya menjelang hari raya *Qurban* (Idul Adha) dan Anggota berhak mendapatkan bonus

###### 5) Simpanan Hari Raya

Simpanan hari raya merupakan simpanan yang dikhususkan untuk keperluan hari Raya Idul Fitri yang pengambilannya menjelang hari Raya Idul Fitri dan anggota berhak mendapatkan bonus

---

<sup>94</sup> Beni Ridwan, *Funding Officer*, Wawancara, 18 september 2018

#### 6) Simpanan Berjangka Syariah

Simpanan berjangka ini ditujukan untuk masyarakat muslim yang ingin menginvestasikan dananya untuk kemajuan perekonomian umat melalui sistem bagi hasil yang dikelola secara syariah

**Tabel 5**  
**Perbandingan Jangka Waktu dan Tingkat Bagi Hasil**

JANGKA	BMT	ANGGOTA/CALON ANGGOTA
3 Bulan	60%	40%
6 Bulan	50%	50%
12 Bulan	40%	60%

*Sumber Data: BMT Assyafi'iyah Tahun 2018*

Dengan produk ini anggota/calon anggota tidak terbebani biaya administrasi dan juga anggota/calon anggota dapat mengambil bagi hasil keuntungan setiap bulan

#### b. Produk Pembiayaan

##### 1) Mudharabah

Pembiayaan dalam bentuk modal atau dana yang diberikan sepenuhnya oleh BSM untuk nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini nasabah dan BTM setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Risiko kerugian ditanggung oleh pihak BMT kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola atau nasabah, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.



## 2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan investasi antara KSPPS BMT Assyafi'iyah dengan anggota atau calon anggota. BMT berada pada posisi penyerta modal pada usaha atau anggota calon anggota dan bagi hasil akan diambil dengan proporsi modal yang disertakan dan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

## 3) Pembiayaan *Murabahah*

Adalah akad jual beli yang dilakukan oleh KSPPS BMT Assyafi'iyah dengan anggota atau calon anggota sesuai dengan kebutuhan anggota atau calon anggota. Besarnya keuntungan ditetapkan diawal akad, dan cara pembayarannya bisa kontan atau di angsur.

## 4) Pembiayaan *Al-Muzara'ah*

Adalah akad jual beli yang dilakukan oleh KSPPS BMT Assyafi'iyah dengan anggota atau calon anggota (petani), untuk keperluan pertanian, benih dari pemilik tanah, dan nisbah ditentukan diawal akad.

## c. Produk Jasa

KSPPS BMT Assyafi'iyah kini hadir memberi kemudahan bagi para anggota dalam bertransaksi secara online sehingga memudahkan para anggota dalam pemabayaran tagihan telpon (TELKOM) dan Listrik (PLN), Pembayaran angsuran ( FIF, ACC, AT FINANCE), Pengisian pulsa HP dan Listrik (TOKEN), Transfer antar Bank dan Transaksi online lainnya.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Brosur BMT Assyafi'iyah

## B. Gambaran Umum Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Objek penelitian ini adalah anggota/nasabah pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar dengan sampel sebanyak 93 responden. Selanjutnya akan dijabarkan pada data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, tempat usaha, lama usaha.

**Tabel 6**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	35,5%
	Perempuan	60	64,5%
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>
Usia	20-39	51	54,8%
	30-39	35	37,6%
	40-49	6	6,5%
	Lebih dari 50	1	1,1%
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	Perguruan Tinggi	3	3,2%
	SD/MI	19	20%
	SMP/MTS	30	32,3%
	SMA/MA	41	44,1%
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>
Jenis Usaha	Jasa	20	21,5%
	Makanan	44	47,3%
	Pakaian	19	20,4%
	Lainnya	10	10,8%
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>
Lama Usaha	Kurang dari 1 tahun	7	7,5%
	1-3 tahun	55	59,1%
	3-6 tahun	30	32,3%
	Lebih dari 6 tahun	1	1,1%
	<b>Total</b>	<b>93%</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Output SPSS 17, Data Primer, 2018*

Berdasarkan table 6 diketahui dari 93 responden menunjukkan bahwa 60 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 64,5%, hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian ini didominasi oleh anggota/nasabah di BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 93 responden menunjukkan bahwa 51 responden berusia 20-29 tahun dengan persentase 54,8%, hal ini menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini didominasi oleh anggota/nasabah di BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar yang berusia 20-29 tahun.

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 93 responden menunjukkan bahwa 41 responden yang latar belakang pendidikannya lulusan SMA/MA dengan persentase 44,1%, hal ini menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini didominasi oleh anggota/nasabah di BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar yang latar belakang pendidikannya adalah lulusan SMA/MA.

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 93 responden menunjukkan bahwa 44 responden yang jenis usahanya adalah pedagang makanan dengan persentase 47,3%, hal ini menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini didominasi oleh anggota/nasabah di BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar yang jenis usahanya adalah pedagang makanan.

Berdasarkan tabel 10 diketahui dari 93 responden menunjukkan bahwa 55 responden yang telah menjalankan usahanya selama 1-3 tahun

dengan persentase 47,3%, hal ini menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini didominasi oleh anggota/nasabah di BMT Assyafi'iyah cabang Karang Anyar yang telah menjalankan usahanya selama 1-3 tahun.

### C. Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Jawaban dihitung berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, dimana terdiri dari 10 pernyataan yang berhubungan dengan pembiayaan murabahah, 10 pernyataan yang berhubungan dengan pembiayaan hiwalah, dan 7 pernyataan yang berhubungan dengan pendapatan anggota.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 93 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya  $r_{tabel}$  adalah 0,204 ( $df = n-2 = 93-2 = 91$ ) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi butir-butir kuesioner tersebut dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,204. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas masing-masing variabel.

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X <sub>1</sub> )	Pernyataan 1	0,653	0,204	Valid
	Pernyataan 2	0,497	0,204	Valid
	Pernyataan 3	0,480	0,204	Valid
	Pernyataan 4	0,457	0,204	Valid
	Pernyataan 5	0,422	0,204	Valid
	Pernyataan 6	0,528	0,204	Valid
	Pernyataan 7	0,580	0,204	Valid
	Pernyataan 8	0,656	0,204	Valid
	Pernyataan 9	0,483	0,204	Valid
	Pernyataan 10	0,449	0,204	Valid
Pembiayaan <i>Hiwalah</i> (X <sub>2</sub> )	Pernyataan 11	0,563	0,204	Valid
	Pernyataan 12	0,665	0,204	Valid
	Pernyataan 13	0,564	0,204	Valid
	Pernyataan 14	0,629	0,204	Valid
	Pernyataan 15	0,660	0,204	Valid
	Pernyataan 16	0,608	0,204	Valid
	Pernyataan 17	0,541	0,204	Valid
	Pernyataan 18	0,618	0,204	Valid
	Pernyataan 19	0,654	0,204	Valid
	Pernyataan 20	0,470	0,204	Valid
Pendapatan Anggota (Y)	Pernyataan 21	0,492	0,204	Valid
	Pernyataan 22	0,308	0,204	Valid
	Pernyataan 23	0,565	0,204	Valid
	Pernyataan 24	0,342	0,204	Valid
	Pernyataan 25	0,431	0,204	Valid
	Pernyataan 26	0,313	0,204	Valid
	Pernyataan 27	0,317	0,204	Valid

Sumber: Berdasarkan Data Diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari variabel pembiayaan *murabahah* (X<sub>1</sub>), pembiayaan *hiwalah* (X<sub>2</sub>), dan pendapatan anggota koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar (Y) adalah valid. Hal ini diketahui karena  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yaitu 0,204.



## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Cronbach's Alpha* sampai dengan 1.

**Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembiayaan Murabahah	0,829	Reliabel
Pembiayaan Hiwalah	0,873	Reliabel
Pendapatan Anggota	0,681	Reliabel

Sumber: Berdasarkan Data Diolah 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan *reliable*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka dilakukan pengujian normalitas data, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 17.0 dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

$H_0$  = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas**

Sampel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Signifikansi	Simpulan
93	0,769	0,595	Normal

Sumber: *Output SPSS 17, DataPrimer, 2018*

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,595 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen lain dalam suatu model. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah multikolinieritas. Mendeteksi multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF, kriteria VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Pembiayaan Modal <i>Murabahah</i>	0,983	1,017
Pembiayaan Modal <i>Hiwalah</i>	0,983	1,017

Sumber: *Output SPSS 17, Data Primer, 2018*

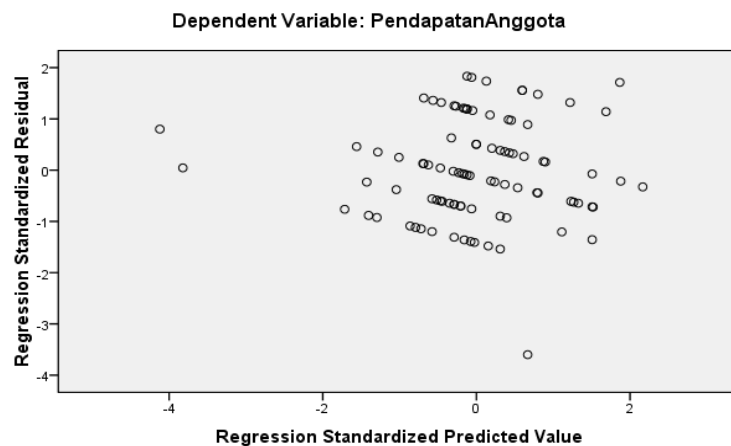
Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai VIF pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) sebesar 1,017 dan nilai VIF pembiayaan *hiwalah* ( $X_2$ ) sebesar 1,017. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF pada kedua variabel tersebut berada diantara 1-10.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya perbedaan varian residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah heterokedastisitas. Mendeteksi heterokedastisitas dengan melihat pola gambar *Scattplot* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Scatterplot



**Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: Output SPSS 17.0, Data Primer, 2018**

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0 dan titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* terhadap pendapatan anggota koperasi.

##### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 17 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Prediksi	koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi	keterangan
(Constant)		24,059			
Pembiayaan Murabahah	+	0,136	3,520	0,001	H <sub>a1</sub> diterima
Pembiayaan Hiwalah	-	0,036	1,499	0,137	H <sub>a2</sub> ditolak
<b>R Square</b>		<b>= 0,130</b>			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>		<b>= 0,111</b>			
<b>F Hitung</b>		<b>= 6,751</b>		<b>Sig: 0,002</b>	

Sumber: *Output SPSS 17, Data Primer, 2018*

Data table diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 24,059 + 0,136 (X_1) + 0,036 (X_2) + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted  $R^2$* .

Basil uji determinasi pada Output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya pada kolom Adjusted  $R^2$  sebesar 0,111. Jadi pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* terhadap pendapatan anggota koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar yaitu sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 11,1\%) = 88,9\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan sebaliknya jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan tingkat signifikansi 5% dan  $n = 93$  maka  $F_{tabel}$  diperoleh melalui  $V1 = k$ ,  $V2 = n-k-1$ , sehingga  $V1 = 2$ ,  $V2 = 93-2-1 = 90$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,098.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} <$



$t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sehingga variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1 = 93-2-1 = 90$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,987.

Diketahui bahwa variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $3,520 > 1,987$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar (Y). Pada variabel pembiayaan ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $1,499 < 1,987$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa pembiayaan *hiwalah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar (Y).

Bahwa nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$   $6,751 \geq 3,098$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen (pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah*) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (pendapatan anggota koperasi BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar).

#### D. Pembahasan

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kedua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan anggota koperasi. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen. Berdasarkan keterangan pada Adjusted R Square dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan anggota koperasi adalah 11,1%.

Setelah diketahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial sesuai hasil uji t variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota koperasi.

##### **1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan Anggota BMT Asyyafi'iyah Cabang Karang Anyar**

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,520 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987. Sehingga mengindikasikan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Asyyafi'iyah Cabang Karang Anyar, dikarenakan sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Asyyafi'iyah Cabang Karang Anyar, hal ini menunjukkan

bahwa penambahan modal serta margin dari pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan pendapatan anggota BMT Asyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian Layla Hafni dan Jansen dimana variabel pembiayaan *murabahah* yang diteliti dalam penelitian tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang membuka usaha akan sangat diuntungkan karena dapat membantu memperoleh faktor-faktor produksi dengan mudah dan cepat.

Pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini yang dijadikan ukuran adalah pelayanan dan system pembiayaan, margin, serta penggunaan dana pembiayaan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada pernyataan yang ada pada indikator pembiayaan *murabahah*. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat mempengaruhi pendapatan anggota. Dengan demikian semakin besar pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh pihak BMT Asyafi'iyah cabang Karang Anyar maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan anggota.

## 2. Pengaruh Pembiayaan *Hiwalah* Terhadap Pendapatan Anggota BMT Asyyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,499 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987. Sehingga mengindikasikan bahwa pembiayaan *hiwalah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Asyyafi'iyah cabang Karang Anyar, dikarenakan sebagian besar responden menjawab ragu-ragu.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *hiwalah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Asyyafi'iyah Cabang Karang Anyar, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal usaha dengan cara pengalihan utang-piutang untuk mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya belum mampu mempengaruhi pendapatan anggota BMT Asyyafi'iyah Cabang Karang Anyar, selain itu juga Anggota *hiwalah* masih sedikit.

Secara teoritis *hiwalah* adalah transaksi mengalihkan utang-piutang, membantu pemasok mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

Pembiayaan modal usaha *hiwalah* dalam penelitian ini yang dijadikan ukuran adalah pelayanan dan sistem pembiayaan, margin, serta penggunaan dana pembiayaan. Namun pada penelitian ini melalui indikator tersebut sebagian responden menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *hiwalah* belum mampu mempengaruhi pendapatan anggota BMT Asyyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

### 3. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Hiwalah* Terhadap Pendapatan Anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,751 dengan signifikansi sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu usaha yang berhubungan dengan operasi pokok jenis usaha yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pembiayaan *murabahah* di BMT Assyafi'iyah merupakan suatu penjualan seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati atau merupakan jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

Selain pembiayaan *murabahah*, terdapat pembiayaan modal usaha lain yang ditawarkan oleh BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar yaitu pembiayaan *hiwalah*. Pembiayaan *hiwalah* merupakan sistem yang sesuai untuk diadaptasikan kepada masyarakat. Ini karena *hiwalah* begitu melekat



didalam muamalah. *Hiwalah* sering berlaku kepda permasalahan utang-piutang, maka sebagian cara untuk menyelesaikan masalah muamalah ini perlulah menggunakan sistem *hiwalah* sebagai jalan menyelesaikan permasalahan.

Pembiayaan yang banyak diminati oleh anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar yaitu menggunakan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* karena pembiayaan tersebut sudah diketahui terlebih dahulu harga dan keuntungannya sebelum melakukan pembiayaan.

Lembaga keuangan syariah dalam perekonomian rakyat lebih banyak dilakukan oleh lembaga keuangan non bank yakni *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

BMT Assyafi'iyah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki fungsi sebagai *Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*. Sebagai *Baitul Tamwil* bergerak mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil anggota dengan mendorong kegiatan menyimpan dan menabung serta pembiayaan ekonomi. Sebagai *Baitul Maal*, bergerak pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan tanpa orientasi mencari keuntungan sebagai pengembalian amanah dalam menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Imran ayat 130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba denganberlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamumendapat keberuntungan.*(Q.S. Al-Imran : 130).<sup>96</sup>



---

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Al-Quran,2007), h.55

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.
2. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan *hiwalah* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *hiwalah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.
3. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* dan variabel pembiayaan *hiwalah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *hiwalah* terhadap pendapatan anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar, maka peneliti mencoba memberikan saran yang dapat digunakan sebagai dasar masukan, yaitu:

1. BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar harus bisa mempertahankan kualitas pelayanannya dalam memberikan pembiayaan, sehingga pembiayaan *murabahah* menjadi lebih memuaskan dan pembiayaan *hiwalah* dapat mempengaruhi pendapatan anggota serta meningkatkan kualitas dan pendapatan pada BMT Assyafi'iyah.
2. Dalam pembiayaan modal menggunakan akad *murabahah* dan *hiwalah* pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) lebih ditingkatkan lagi. Apabila dana yang disalurkan kepada nasabah dapat ditingkatkan maka dampaknya pendapatan anggota akan meningkat juga, serta apabila dana yang disalurkan nantinya dapat meningkat tidak menutup kemungkinan BMT Assyafi'iyah akan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainah Rahmawati, "Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Amalia, Linda. *Pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan Bank BNI Syariah, (studi kasus pada PT.Bank BNI Syariah, Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.2010
- Agus Setyadi, "UMKM Sulit Dapat Modal Usaha, Ini solusi BI"(Online), tersedia di <https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/3502490/umkm-sulit-dapat-modal-usaha-inisolusi-bi-pada> (30 November 2017)
- Ahmad IfhamSholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Ismail, *Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- .....*Kewirausahaan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- .....*Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- .....*Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta Rajawali Pers, 2013
- Muhammad. *Tehnik Perhitungan bagi hasil di bank syariah*, Yogyakarta: UII Press.2002
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muhammad Syafii Antonia, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Nurul Widyaningrum, *Modal Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, Bandung: Yayasan Akatiga, 2002
- Pandji Anorago, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2002



Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung

Sugiyono, *Penelitian Administratif*, Bandung, Alfa Beta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016

Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat, 2014

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007

Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010

Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT Praktik dan Kasus*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

Wangawidjaya, "Pembiayaan Bank Syariah", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012

Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Ummat di Dunia Islam* Bandung: Percetakan Angkasa. 2003

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)

Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhi* 6, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2011

### **Al-Qur'an:**

Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Juz 2, Bandung: CV Penerbit Jumanatul

Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 5 ayat 1

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007. Jakarta, 2011.

Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013”.  
(Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut  
Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015)

Brosur Bmt Assyafi'iyah



## KUESIONER ANGKET

Mohon dengan hormat kesediaan saudara untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) :

1. Nama Responden : .....

2. Jenis Kelamin : Laki-Laki ☐ Perempuan ☐

3. Usia

- |                  |                          |                 |                          |
|------------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|
| a. dibawah 20 th | <input type="checkbox"/> | d. 40-49 th     | <input type="checkbox"/> |
| b. 20-29 th      | <input type="checkbox"/> | e. 50 th keatas | <input type="checkbox"/> |
| c. 30-39 th      | <input type="checkbox"/> |                 |                          |

4. Pendidikan

- |            |                          |                     |                          |
|------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|
| a. SD/MI   | <input type="checkbox"/> | d. Perguruan Tinggi | <input type="checkbox"/> |
| b. SMP/MTS | <input type="checkbox"/> |                     |                          |
| c. SMA/ MA | <input type="checkbox"/> |                     |                          |

5. Jenis Usaha :

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| a. Pedagang Jasa    | d. Pedagang Lainnya |
| b. Pedagang Makanan |                     |
| c. Pedagang Pakaian |                     |

6. Lama usaha yang ditekuni ?

- a. Kurang dari 1 tahun
- b. 1 tahun - 3 tahun
- c. 3 tahun - 6 tahun
- d. Lebih dari 6 tahun

7. Modal awal saat menjalani usaha ?

- a. Kurang dari 1.000.000
- b. 1.000.000 – 5.000.000
- c. 5.000.000 – 10.000.000
- d. Lebih dari 10.000.000



8. Produk pembiayaan apa yang anda pilih pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar ?

- a. *Murabahah*
- b. *Hiwalah*

9. Berapa jumlah pembiayaan *Murabahah* yang anda terima dari BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar ?

- a. Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
- b. Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
- c. Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000
- d. Lebih dari Rp 15.000.000

10. Berapa jumlah pembiayaan *Hiwalah* yang anda ajukan ke BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar ?

- a. Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
- b. Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
- c. Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000
- d. Lebih dari Rp 15.000.000

11. Berapa pendapatan perbulan sebelum melakukan pembiayaan modal?

- a. < Rp 3.000.000
- b. Rp 3.000.000 – 6.000.000
- c. Rp 6.000.000 – 10.000.000
- d. > Rp 10.000.000

12. Berapa pendapatan perbulan setelah melakukan pembiayaan modal?

- a. < Rp 3.000.000
- b. Rp 3.000.000 – 6.000.000
- c. Rp 6.000.000 – 10.000.000
- d. > Rp 10.000.000



**Petunjuk pengisian :**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan benar
2. Isilah pertanyaan bagian I dan III bagi anda nasabah pembiayaan Hiwalah, dan pertanyaan bagian II dan III bagi anda nasabah pembiayaan Murabahah
3. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda menjawabnya
4. Pilih lah salah satu jawaban yang tersedia dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar

**Keterangan :**

Teknik memberikan jawaban dengan cara memberi tanda silang (√) ditempat kosong yang sudah tersedia sebagai pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju (sangat sesuai dengan kondisi yang dialami)

S = Setuju (sesuai kondisi yang dialami)

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju (tidak sesuai dengan kondisi yang dialami)

STS = Sangat Tidak Setuju (sangat tidak sesuai dengan kondisi yang dialami)

**I. Pertanyaan Pembiayaan Murabahah**

Variabel Pembiayaan Murabahah(X <sub>1</sub> )						
No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pelayanan pengajuan pembiayaan <i>Murabahah</i> sangat memuaskan					
2.	Persyaratan pengajuan pembiayaan <i>Murabahah</i> tidak rumit					
3.	Persyaratan dalam kontrak <i>Murabahah</i> tidak rumit					
4.	Pembiayaan <i>Murabahah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan					
5.	Biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan <i>Murabahah</i> tergolong ringan					
6.	Besar pembiayaan <i>Murabahah</i> yang diterima mencukupi kebutuhan usaha anggota					
7.	Margin keuntungan pembiayaan <i>Murabahah</i> yang ditentukan BTM tidak memberatkan anggota					



8.	Dana pembiayaan <i>Murabahah</i> digunakan untuk membeli (kendaraan/peralatan/perlengkapan) keperluan usaha					
9.	Jumlah angsuran yang harus dibayarkan disesuaikan dengan pendapatan usaha anggota					
10.	Jangka waktu pelunasan pembiayaan <i>Murabahah</i> yang disepakati tidak memberatkan anggota					

## II. Pertanyaan Pembiayaan *Hiwalah*

Variabel Pembiayaan <i>Hiwalah</i> (X <sub>2</sub> )						
No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pelayanan pengajuan pembiayaan <i>Hiwalah</i> sangat memuaskan					
2.	Persyaratan pengajuan pembiayaan <i>Hiwalah</i> tidak rumit					
3.	Persyaratan dalam kontrak <i>Hiwalah</i> tidak rumit					
4.	Pembiayaan <i>Hiwalah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan					
5.	Biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan <i>Hiwalah</i> tergolong ringan					
6.	Pembiayaan <i>Hiwalah</i> yang diterima membantupendapatan usaha anggota					
7.	Nisbah atau bagi hasil yang ditentukan BMT tidak memberatkan anggota					
8.	Dana pembiayaan <i>Hiwalah</i> digunakan untuk menambah modal usaha					
9.	Jumlah angsuran (dari nisbah bagi hasil) yang harus dibayarkan disesuaikan dengan pendapatan usaha anggota					
10.	Jangka waktu pelunasan pembiayaan <i>Hiwalah</i> yang disepakati tidak memberatkan anggota					

## III. Pendapatan Anggota

Variabel Usaha Nasabah (Y)						
No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Setelah melakukan pembiayaan modal usaha bertambah dan asset usaha meningkat					
2.	Meningkatnya Omset Penjualan dan kenaikan konsumen/pembeli setelah memperoleh pembiayaan dari BTM					

3.	Perputaran modal lancar dan pendapatan usaha meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BTM					
4.	Jumlah produksi semakin meningkat					
5.	Kualitas dan Jenis produk lebih bervariasi serta meningkat					
6.	Dengan semakin luasnya pangsa pasar permintaan akan produk semakin meningkat					
7.	Perkembangan usaha yang dirasakan sesuai target/ keinginan/ harapan saat ini					



## SURAT PENGANTAR ANGKET

Kepada Yth:

Anggota BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar Lampung Selatan

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan tugas akhir (skripsi), Saya selaku peneliti mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Bandar Lampung.

Nama : Dhea Eka Tantika

NPM : 1451020184

Semester : IX

Sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Pendapatan Anggota pada Koperasi (Studi Pada BMT Assyafi'iyah Cabang Karang Anyar)”**. Untuk itu kami ingin melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal diatas saya mohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i, bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat saya harapkan.

Identitas jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i akan saya jaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

**Dhea Eka Tantika**

Lampiran : Data Penelitian

Kode Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	JenisUsaha
1	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
2	Laki-laki	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
3	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
4	Laki-laki	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Jasa
5	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
6	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
7	Perempuan	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
8	Laki-laki	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
9	Laki-laki	40-49 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Pakaian
10	Laki-laki	40-49 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
11	Laki-laki	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
12	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
13	Laki-laki	30-39 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
14	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
15	Laki-laki	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
16	Perempuan	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
17	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
18	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
19	Perempuan	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Jasa
20	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
21	Laki-laki	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Lainnya
22	Perempuan	20-29 Tahun	Perguruan Tinggi	Pedagang Pakaian
23	Laki-laki	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Lainnya
24	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
25	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
26	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
27	Perempuan	30-39 Tahun	SD/MI	Pedagang Lainnya
28	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
29	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
30	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
31	Laki-laki	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
32	Perempuan	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
33	Laki-laki	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Pakaian
34	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Lainnya
35	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Lainnya

36	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
37	Perempuan	> 40 Tahun	SD/MI	Pedagang Lainnya
38	Laki-laki	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
39	Perempuan	30-39 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
40	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Pakaian
41	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
42	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
43	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
44	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
45	Laki-laki	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Pakaian
46	Perempuan	40-49 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
47	Laki-laki	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
48	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
49	Perempuan	30-39 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
50	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
51	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
52	Laki-laki	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
53	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
54	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
55	Laki-laki	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Jasa
56	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
57	Laki-laki	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Lainnya
58	Perempuan	20-29 Tahun	Perguruan Tinggi	Pedagang Pakaian
59	Perempuan	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Lainnya
60	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
61	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
62	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
63	Laki-laki	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
64	Laki-laki	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
65	Laki-laki	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Jasa
66	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
67	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
68	Perempuan	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
69	Laki-laki	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
70	Laki-laki	40-49 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Pakaian
71	Laki-laki	40-49 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
72	Laki-laki	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
73	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
74	Laki-laki	30-39 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan



75	Laki-laki	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
76	Laki-laki	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
77	Perempuan	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
78	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
79	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
80	Perempuan	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Jasa
81	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan
82	Laki-laki	20-29 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Lainnya
83	Laki-laki	30-39 Tahun	Perguruan Tinggi	Pedagang Pakaian
84	Perempuan	20-29 Tahun	SD/MI	Pedagang Lainnya
85	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Pakaian
86	Perempuan	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Makanan
87	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
88	Laki-laki	30-39 Tahun	SMA/MA	Pedagang Pakaian
89	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
90	Laki-laki	30-39 Tahun	SMP/MTS	Pedagang Pakaian
91	Laki-laki	40-49 Tahun	SD/MI	Pedagang Makanan
92	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Jasa
93	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/MA	Pedagang Makanan

Kode Responden	Tempat Usaha	Lama Usaha	Modal Awal
1	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
2	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
3	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
4	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
5	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
6	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
7	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
8	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
9	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
10	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
11	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
12	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
13	Jatimulyo	< 1 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
14	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
15	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
16	Jatimulyo	< 1 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000

17	Jatimulyo	3-6 Tahun	> Rp 15.000.000
18	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
19	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
20	Karang Anyar	1-3 Tahun	< Rp 1.000.000
21	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
22	Karang Anyar	3-6 Tahun	> Rp 15.000.000
23	Karang Anyar	1-3 Tahun	< Rp 1.000.000
24	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
25	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
26	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
27	Jatimulyo	3-6 Tahun	< Rp 1.000.000
28	Karang Anyar	< 1 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
29	Karang Anyar	> 6 Tahun	> Rp 15.000.000
30	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
31	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
32	Karang Anyar	< 1 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
33	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
34	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
35	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
36	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
37	Karang Anyar	3-6 Tahun	< Rp 1.000.000
38	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
39	Karang Anyar	1-3 Tahun	< Rp 1.000.000
40	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
41	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
42	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
43	Karang Anyar	3-6 Tahun	> Rp 15.000.000
44	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
45	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
46	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
47	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
48	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
49	Jatimulyo	< 1 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
50	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
51	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
52	Jatimulyo	< 1 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
53	Jatimulyo	3-6 Tahun	> Rp 15.000.000
54	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
55	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000

56	Karang Anyar	1-3 Tahun	< Rp 1.000.000
57	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
58	Karang Anyar	1-3 Tahun	> Rp 15.000.000
59	Karang Anyar	1-3 Tahun	< Rp 1.000.000
60	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
61	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
62	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
63	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
64	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
65	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
66	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
67	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
68	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
69	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
70	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
71	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
72	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
73	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
74	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
75	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
76	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
77	Jatimulyo	< 1 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
78	Jatimulyo	3-6 Tahun	> Rp 15.000.000
79	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
80	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
81	Karang Anyar	1-3 Tahun	< Rp 1.000.000
82	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
83	Karang Anyar	3-6 Tahun	> Rp 15.000.000
84	Karang Anyar	1-3 Tahun	< Rp 1.000.000
85	Jatimulyo	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
86	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
87	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
88	Karang Anyar	3-6 Tahun	> Rp 15.000.000
89	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
90	Karang Anyar	3-6 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
91	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
92	Jatimulyo	3-6 Tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
93	Karang Anyar	1-3 Tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000

Kode Responden	Jumlah Pembiayaan Murabahah	Jumlah Pembiayaan Hiwalah
1	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
2	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
4	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
5	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
6	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
7	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
8	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
9	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
10	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
11	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
12	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
13	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
14	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
15	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
16	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
17	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
18	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
19	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
20	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
21	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
22	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
23	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
24	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
25	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
26	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
27	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
28	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
29	> Rp 15.000.000	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
30	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
31	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
32	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
33	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
34	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
35	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
36	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
37	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000

38	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
39	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
40	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
41	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
42	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
43	> Rp 15.000.000	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
44	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
45	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
46	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
47	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
48	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
49	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
50	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
51	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
52	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
53	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
54	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
55	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
56	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
57	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
58	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
59	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
60	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
61	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
62	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
63	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
64	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
65	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
66	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
67	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
68	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
69	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
70	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
71	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
72	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
73	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
74	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
75	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
76	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000



77	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
78	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
79	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
80	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
81	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
82	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
83	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
84	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
85	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
86	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
87	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
88	> Rp 15.000.000	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000
89	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
90	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
91	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
92	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
93	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000

<b>Kode Responden</b>	<b>Pen.BulananSebelum</b>	<b>Pen.BulananSesudah</b>
1	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
2	Rp 3.000.000 -Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
3	Rp 3.000.000 -Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
4	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
5	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
6	Rp 3.000.000 -Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
7	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
8	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
9	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
10	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
11	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
12	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
13	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
14	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
15	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
16	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
17	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
18	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000

19	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
20	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
21	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
22	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
23	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
24	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
25	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
26	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
27	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
28	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
29	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
30	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
31	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
32	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
33	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
34	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
35	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
36	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
37	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
38	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
39	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
40	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
41	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
42	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
43	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
44	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
45	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
46	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
47	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
48	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
49	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
50	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
51	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
52	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
53	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
54	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
55	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
56	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
57	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000

58	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
59	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
60	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
61	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
62	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
63	Rp 3.000.000 -Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
64	Rp 3.000.000 -Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
65	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
66	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
67	Rp 3.000.000 -Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
68	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
69	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
70	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
71	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
72	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
73	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
74	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
75	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
76	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
77	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
78	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
79	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
80	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
81	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
82	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
83	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
84	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
85	< Rp 3.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
86	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
87	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000
88	> Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
89	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
90	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000
91	< Rp 3.000.000	< Rp 3.000.000
92	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000
93	Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	> Rp. 10.000.000

Lampiran : Hasil Analisis Karakteristik Responden

**Frequency Table**

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	35.5	35.5	35.5
	Perempuan	60	64.5	64.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 40 Tahun	1	1.1	1.1	1.1
	20-29 Tahun	51	54.8	54.8	55.9
	30-39 Tahun	35	37.6	37.6	93.5
	40-49 Tahun	6	6.5	6.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perguruan Tinggi	3	3.2	3.2	3.2
	SD/MI	19	20.4	20.4	23.7

SMA/MA	41	44.1	44.1	67.7
SMP/MTS	30	32.3	32.3	100.0
Total	93	100.0	100.0	

#### JenisUsaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pedagang Jasa	20	21.5	21.5	21.5
Pedagang Lainnya	10	10.8	10.8	32.3
Pedagang Makanan	44	47.3	47.3	79.6
Pedagang Pakaian	19	20.4	20.4	100.0
Total	93	100.0	100.0	

#### TempaUsaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jatimulyo	26	28.0	28.0	28.0
Karang Anyar	67	72.0	72.0	100.0
Total	93	100.0	100.0	

#### LamaUsaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 Tahun	7	7.5	7.5	7.5
> 6 Tahun	1	1.1	1.1	8.6
1-3 Tahun	55	59.1	59.1	67.7
3-6 Tahun	30	32.3	32.3	100.0
Total	93	100.0	100.0	



**ModalAwal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 1.000.000	9	9.7	9.7	9.7
	> Rp 15.000.000	9	9.7	9.7	19.4
	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	52	55.9	55.9	75.3
	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	2	2.2	2.2	77.4
	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	21	22.6	22.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

**JumlahPembiayaanMurabahah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> Rp 15.000.000	3	3.2	3.2	3.2
	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	56	60.2	60.2	63.4
	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	10	10.8	10.8	74.2
	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	24	25.8	25.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

**JumlahPembiayaanHiwalah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	59	63.4	63.4	63.4
	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	7	7.5	7.5	71.0

Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	27	29.0	29.0	100.0
Total	93	100.0	100.0	

**Pen.BulananSebelum**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 3.000.000	30	32.3	32.3	32.3
> Rp 10.000.000	14	15.1	15.1	47.3
Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	31	33.3	33.3	80.6
Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	18	19.4	19.4	100.0
Total	93	100.0	100.0	



**Pen.BulananSesudah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 3.000.000	21	22.6	22.6	22.6
> Rp. 10.000.000	30	32.3	32.3	54.8
Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	26	28.0	28.0	82.8
Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	16	17.2	17.2	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Lampiran: Daftar Jawaban Responden

Jawaban responden mengenai pembiayaan murabahah (X1)

Kode Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
6	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
7	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
9	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
10	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4
11	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
13	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
14	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
15	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
16	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
18	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3
19	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
20	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4
21	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
22	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
23	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
24	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4
25	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
26	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
28	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4
29	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
30	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
31	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
33	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4

34	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
35	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
36	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
37	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3
38	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
41	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
43	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
45	5	5	4	3	4	3	3	3	4	4
46	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
48	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4
49	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4
50	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4
51	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5
52	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4
53	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
54	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5
55	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3
56	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3
57	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4
58	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
59	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
60	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5
61	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
62	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
63	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
64	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
65	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
66	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
67	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4
68	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
70	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
71	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
72	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4

73	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2
74	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
75	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3
76	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
77	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4
78	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
79	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
80	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
81	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4
82	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
83	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
84	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
85	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4
86	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
87	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
88	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
89	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
90	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4
91	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
92	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
93	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5

Jawaban responden mengenai pembiayaan hiwalah (X2)

Kode Responden	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5
2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3
3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	5
4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4



6	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
8	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5
9	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4
10	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
11	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4
12	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4
13	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
14	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
15	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4
17	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
18	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4
19	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
20	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3
21	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3
22	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
23	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
24	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3
25	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
26	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
29	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
30	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
31	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
34	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
36	3	3	1	4	2	1	3	4	3	1
37	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3
38	5	5	1	5	5	3	5	5	3	5
39	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2
42	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5
43	5	5	2	3	4	3	5	4	5	3
44	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3

45	3	5	2	2	3	3	5	5	3	3
46	4	3	1	1	4	2	4	4	3	2
47	4	2	2	2	4	4	4	4	1	1
48	5	5	2	2	3	2	4	4	4	2
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
50	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2
51	4	4	3	2	4	1	3	5	2	3
52	4	4	2	2	3	1	3	3	1	1
53	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5
54	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4
55	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2
56	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3
59	4	5	4	5	3	3	5	4	3	3
60	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2
62	3	1	1	4	2	4	4	3	2	4
63	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4
64	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
66	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
68	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
71	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2
72	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3
73	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4
74	3	1	1	4	2	4	4	3	2	3
75	2	2	2	4	4	4	4	1	1	3
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
77	3	1	1	4	2	4	4	3	4	3
78	2	2	2	4	4	4	4	1	3	1
79	3	3	3	3	2	1	4	2	2	2
80	3	5	5	4	3	3	5	5	5	5
81	5	3	3	3	2	2	4	3	1	1
82	3	3	3	3	2	1	4	2	2	2
83	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4

84	3	3	4	2	4	5	5	5	2	5
85	4	4	4	4	3	4	5	5	2	3
86	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5
87	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
88	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
89	3	3	4	5	4	3	3	5	2	5
90	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3
91	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
92	5	3	3	3	2	2	4	3	1	1
93	3	3	3	3	2	1	4	2	2	2



Kode Responden	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27
1	4	4	4	5	5	5	5
2	5	4	5	5	4	5	5
3	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	5	4
5	4	5	5	5	4	4	5
6	5	4	4	4	5	5	4
7	4	4	5	5	5	5	4
8	5	5	4	5	5	5	5
9	5	5	4	4	4	5	5
10	4	4	4	5	4	4	4
11	4	4	4	5	5	5	4
12	5	5	5	5	4	5	5
13	4	4	4	5	4	4	4

14	4	4	4	5	4	4	4
15	5	4	4	4	4	4	5
16	4	4	4	5	5	4	4
17	4	4	5	5	4	4	5
18	4	4	4	4	5	5	4
19	4	5	4	4	4	5	4
20	5	5	4	5	5	4	3
21	5	5	5	4	5	5	4
22	4	5	4	5	5	4	4
23	5	4	4	5	5	4	5
24	5	4	5	5	4	5	5
25	4	4	4	4	5	5	4
26	5	4	4	4	5	5	4
27	5	5	5	5	4	4	5
28	5	5	4	4	5	5	5
29	4	4	4	4	5	5	4
30	4	4	4	5	4	4	4
31	4	4	5	5	5	4	4
32	5	5	5	5	4	4	5
33	5	5	4	4	5	5	5
34	5	4	5	4	5	5	4
35	5	5	4	5	5	4	4
36	4	4	4	3	3	4	4
37	4	4	4	5	5	5	4
38	4	4	4	5	5	4	4
39	5	5	4	5	3	4	5
40	5	4	4	4	4	4	5
41	4	4	4	4	5	4	5
42	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	4	5	5	4	3
44	5	4	4	4	5	5	4
45	4	4	4	5	4	4	4
46	4	5	4	4	4	4	4
47	4	4	5	3	4	5	5
48	5	4	4	4	5	5	4
49	4	4	4	4	5	4	4
50	4	4	4	5	5	5	4
51	4	5	4	4	4	4	4
52	4	4	5	3	3	5	5

53	4	4	4	4	4	4	5
54	5	4	4	5	5	4	5
55	5	5	5	5	4	5	5
56	5	4	5	4	5	4	5
57	5	4	4	4	5	5	4
58	4	4	5	5	5	4	4
59	5	5	5	5	4	5	5
60	4	4	4	5	5	4	4
61	4	4	4	5	5	5	5
62	5	4	5	5	4	5	5
63	5	5	5	4	5	5	5
64	5	4	4	4	5	5	4
65	4	5	5	5	4	4	5
66	5	4	4	4	5	5	4
67	4	4	5	5	5	5	4
68	5	5	4	5	5	5	5
69	5	5	4	4	4	5	5
70	4	4	4	5	4	4	4
71	4	4	4	5	5	5	4
72	5	5	5	5	4	5	5
73	4	4	4	5	4	4	4
74	4	4	4	5	4	4	4
75	5	4	4	4	4	4	5
76	4	4	4	5	5	4	4
77	4	4	5	5	4	4	5
78	4	4	4	4	5	5	4
79	4	5	4	4	4	5	4
80	5	5	4	5	5	4	3
81	5	5	5	4	5	5	4
82	4	5	4	5	5	4	4
83	5	4	4	5	5	4	5
84	5	4	5	5	4	5	5
85	4	4	4	4	5	5	4
86	5	4	4	4	5	5	4
87	5	5	5	5	4	4	5
88	5	5	4	4	5	5	5
89	4	4	4	4	5	5	4
90	4	4	4	5	4	4	4
91	4	4	5	5	5	4	4

92	5	5	5	5	4	4	5
93	5	5	4	4	5	5	5

Lampiran: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pembiayaan Murabahah (X1)

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	10



**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.44	.634	93
X1.2	4.38	.550	93
X1.3	4.32	.555	93
X1.4	4.37	.719	93
X1.5	4.29	.774	93
X1.6	4.30	.639	93
X1.7	4.43	.713	93
X1.8	4.32	.768	93
X1.9	4.34	.715	93
X1.10	4.20	.652	93

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	38.96	14.476	.653	.801
X1.2	39.02	15.565	.497	.816
X1.3	39.08	15.614	.480	.818
X1.4	39.03	14.966	.457	.820
X1.5	39.11	14.901	.422	.825
X1.6	39.10	15.001	.528	.813
X1.7	38.97	14.379	.580	.807
X1.8	39.08	13.701	.656	.798
X1.9	39.05	14.856	.483	.817
X1.10	39.19	15.310	.449	.820

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.40	18.025	4.246	10

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pembiayaan Hiwalah (X2)

#### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.69	.834	93

X2.2	3.57	.971	93
X2.3	3.30	1.071	93
X2.4	3.57	1.057	93
X2.5	3.43	.971	93
X2.6	3.37	1.111	93
X2.7	3.86	.802	93
X2.8	3.63	.953	93
X2.9	3.35	1.100	93
X2.10	3.35	1.119	93



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	31.44	40.488	.563	.864
X2.2	31.56	38.227	.665	.856
X2.3	31.83	38.514	.564	.864
X2.4	31.56	37.858	.629	.858
X2.5	31.70	38.278	.660	.856
X2.6	31.76	37.639	.608	.860
X2.7	31.27	40.960	.541	.865
X2.8	31.49	38.905	.618	.859
X2.9	31.77	37.177	.654	.856
X2.10	31.77	39.307	.470	.872



**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.13	47.157	6.867	10

## Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pendapatan Anggota (Y)

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	7

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	4.51	.503	93
Y.2	4.37	.484	93
Y.3	4.32	.768	93
Y.4	4.29	.774	93
Y.5	4.30	.639	93
Y.6	4.53	.502	93
Y.7	4.41	.556	93

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	26.22	4.997	.492	.625
Y.2	26.35	5.427	.308	.667
Y.3	26.40	4.025	.565	.587
Y.4	26.43	4.617	.342	.668
Y.5	26.42	4.746	.431	.634
Y.6	26.19	5.375	.313	.665
Y.7	26.31	5.239	.317	.665

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.72	6.356	2.521	7

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PembiayaanModalHiwalah, PembiayaanModalMurabahah <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 <sup>a</sup>	.130	.111	1.559	1.718

a. Predictors: (Constant), PembiayaanModalHiwalah, PembiayaanModalMurabahah

b. Dependent Variable: PendapatanAnggota

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.836	2	16.418	6.751	.002 <sup>a</sup>
	Residual	218.863	90	2.432		
	Total	251.699	92			

a. Predictors: (Constant), PembiayaanModalHiwalah, PembiayaanModalMurabahah

b. Dependent Variable: PendapatanAnggota

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PembiayaanModalMurabahah	.983	1.017
	PembiayaanModalHiwalah	.983	1.017

a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model Dimension		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PembiayaanModal Murabahah	PembiayaanModalHiwalah
1	1	2.968	1.000	.00	.00	.00
	2	.028	10.245	.02	.09	.82
	3	.004	27.224	.98	.91	.17

a. Dependent Variable: PendapatanAnggota



#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

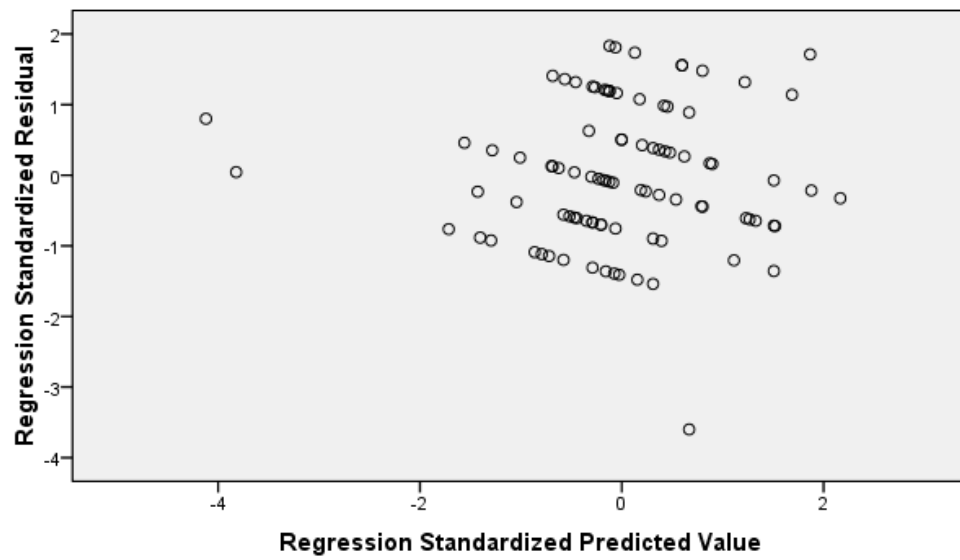
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28.75	32.51	31.22	.597	93
Residual	-5.614	2.858	.000	1.542	93
Std. Predicted Value	-4.121	2.165	.000	1.000	93
Std. Residual	-3.600	1.833	.000	.989	93

a. Dependent Variable: PendapatanAnggota

## Charts

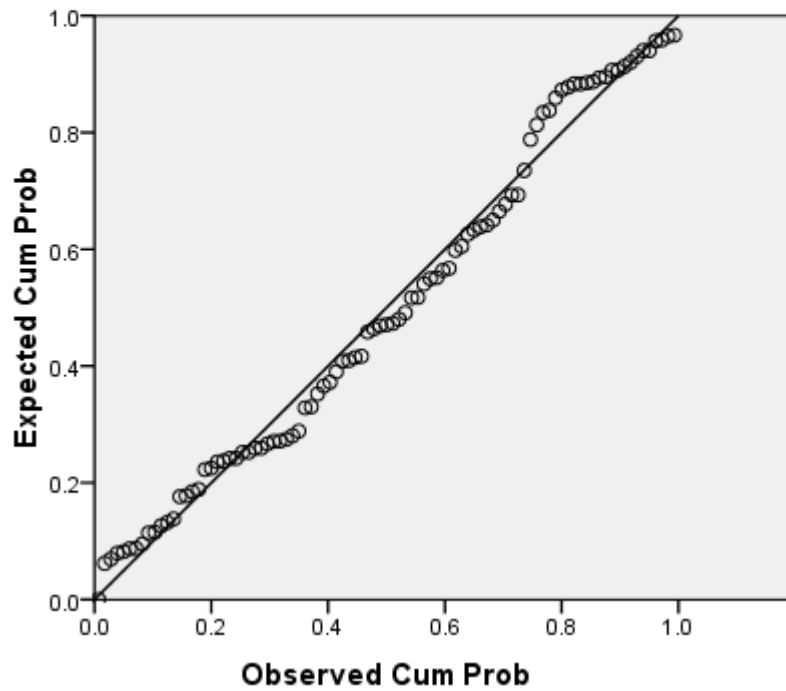
## Scatterplot

Dependent Variable: PendapatanAnggota



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PendapatanAnggota



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54238306
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.068
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.595

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Lampiran : Uji Linier Berganda

## **Regression**

#### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PembiayaanModalHiwalah, PembiayaanModalMurabahah <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 <sup>a</sup>	.130	.111	1.559	1.718

a. Predictors: (Constant), PembiayaanModalHiwalah, PembiayaanModalMurabahah

b. Dependent Variable: PendapatanAnggota

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.836	2	16.418	6.751	.002 <sup>a</sup>
	Residual	218.863	90	2.432		
	Total	251.699	92			

a. Predictors: (Constant), PembiayaanModalHiwalah, PembiayaanModalMurabahah

b. Dependent Variable: PendapatanAnggota

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.059	1.975	12.184	.000

Pembiayaan Murabahah	.136	.039	.349	3.520	.001
Pembiayaan Hiwalah	.036	.024	.149	1.499	.137

a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PembiayaanModalMurabahah	PembiayaanModalHiwalah
1	1	2.968	1.000	.00	.00	.00
	2	.028	10.245	.02	.09	.82
	3	.004	27.224	.98	.91	.17

a. Dependent Variable: PendapatanAnggota

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28.75	32.51	31.22	.597	93
Residual	-5.614	2.858	.000	1.542	93
Std. Predicted Value	-4.121	2.165	.000	1.000	93
Std. Residual	-3.600	1.833	.000	.989	93

a. Dependent Variable: PendapatanAnggota



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



